

Skripsi Arsitektur

**Sekolah Tinggi Teologi Di Lawang-Malang
Tema Post-Modern (Michael Graves)**



**Oleh :
Febe Franicha L
0822001**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013**

Persetujuan Skripsi

**Sekolah Tinggi Teologi Di Lawang-Malang
Tema Post-Modern (Michael Graves)**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

**Febe Franicha L
0822001**

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. Y.195612121986032010

Pembimbing II



Ir. Djoko suwanto
NIP. Y. 1018800184



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Sekolah Tinggi Teologi Di Lawang-Malang
Tema Post-Modern (Michael Graves)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari :

Tanggal :

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

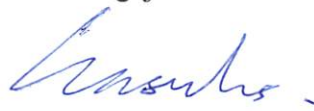
Febe Franicha L
0822001

Disahkan oleh :

Penguji I

Penguji II


Ir. Budi Fathoni.
NIP. Y. 1018700154


Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP. Y. 1028500114

Ketua,


Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febe Franicha L
NIM : 0822001
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,
Skripsi saya dengan judul :

**Sekolah Tinggi Teologi Di Lawang-Malang
Tema Post-Modern (Michael Graves)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang,
Yang membuat pernyataan



(Febe Franicha L)

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku Kepala Studio Skripsi dan Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses skripsi.
2. Bapak Ir. Djoko Suwanto selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses skripsi.
3. Bapak Ir. Budi Fathony, MT selaku Penguji I yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
4. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Malang, 10 Februari 2014

FEBE FRANICHA L.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR DIAGRAM.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
--------------------------	---

BAB II : TINJAUAN OBJEK

2.1. Pengertian Sekolah Tinggi	2
2.2. Pengertian Teologi	2
2.3. Kegiatan-kegiatan pada Sekolah Tinggi Theologia SATI Malang.....	2
2.4. Kurikulum Prodi Teologia Tahun 2012.....	3

BAB III : KAJIAN TEMA

3.1. Pengertian Post-Modern.....	16
3.2. Pengertian Arsitektur Post – Modern.....	16
3.3. Ciri – Ciri Umum Arsitektur Post Modern	17
3.4. Pokok Pikiran Post Modern	17
3.5. Michael Graves.....	19
3.6. Contoh karya Michael Graves.....	20
3.7. Kesimpulan Arsitektur Post-Modern.....	23
3.8. Kaitan Tema Dengan Objek.....	24

BAB IV : LOKASI

4.1. Gambaran Lokasi.....	25
4.2. Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak.....	27
4.2.1. Akses bilitas tapak.....	29
4.2.2. View To Site.....	30
4.2.3. View From Site.....	31
4.2.4. Garis Sepadan Bangunan.....	32
4.2.5. Sirkulasi.....	33
4.2.6. Vegetasi.....	34
4.2.7. Jaringan Listrik dan Utilitas.....	35

BAB V	: BATASAN	
	5.1. Batasan.....	36
BAB VI	: PERMASALAHAN	
	6.1. Rumusan Masalah.....	36
	6.2. Tujuan dan Sasaran.....	36
BAB VII	: ANALISA	
	7.1. Pembagian Mata Kuliah.....	37
	7.2. Program Kegiatan.....	39
	7.3. Struktur Organisas.....	39
	7.4. Studi Aktifitas.....	41
	7.5. Organisasi Ruang.....	42
	7.6. Analisa Ruang.....	48
	7.7. Program Ruang.....	50
	7.8. Pendekatan Program Ruang.....	54
	7.9. Analisa Ruang.....	58
	7.10. Analisa Struktur Bangunan.....	61
	7.11. Analisa Utilitas.....	64
	7.12. Analisa Sirkulasi.....	66
	7.13. Analisa Bentuk.....	67

DAFTAR DIAGRAM

BAB VII : ANALISA

Diagram 7.1 Struktur Organisasi.....	39
Diagram 7.2 Analisa Kebutuhan Ruang Kelas.....	41
Diagram 7.3 Sistem Air Listrik.....	61
Diagram 7.4 Sistem Air Bersih.....	61
Diagram 7.5 Sistem Air Kotor.....	62
Diagram 7.6 Sistem Air Hujan.....	62
Diagram 7.7 Sistem Pemadam Kebakaran.....	63
Diagram 7.8 Sistem Jaringan Networking.....	64

DAFTAR GAMBAR

BAB IV : KAJIAN TEMA

Gambar 3.1 Michael Graves.....	19
Gambar 3.2 Disney Building 1.....	20
Gambar 3.3 Disney Building 2.....	20
Gambar 3.4 Disney Building 3.....	21
Gambar 3.5 Disney Building 4.....	22
Gambar 3.6 Castalia ministry of healty.....	23

BAB IV : LOKASI

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Malang.....	25
Gambar 4.2 Lokasi Tapak.....	27
Gambar 4.3 Kondisi Lingkungan Disekitar Tapak.....	28
Gambar 4.4 Akseibilitas Tapak.....	29
Gambar 4.5 View to Site.....	30
Gambar 4.6 View From Site.....	31
Gambar 4.7 Garis Spadan Bangunan.....	32
Gambar 4.8 Sirkulasi.....	33
Gambar 4.9 Vegetasi.....	34
Gambar 4.10 Jaringan Listrik dan Utilitas.....	35

BAB VII : ANALISA

Gambar 7.1 Ruang Kelas Teori.....	54
Gambar 7.2 Ruang Lab Musik.....	55
Gambar 7.3 Ruang Lab Bahasa.....	55
Gambar 7.4 Lab Komputer.....	56
Gambar 7.5 Ruang Praktek.....	56
Gambar 7.6 Kamar Asrama.....	57

Gambar 7.7 Ruang Doa.....	58
Gambar 7.8 Sturktur Atas.....	58
Gambar 7.9 Struktur Tengah 1.....	59
Gambar 7.10 Struktur Tengah 2.....	59
Gambar 7.11 Struktur Bawah.....	61
Gambar 7.12 Sirkulasi Langsung.....	65
Gambar 7.13 Sirkulasi Berputar.....	65
Gambar 7.14 Sirkulasi Linier.....	65
Gambar 7.15 Sirkulasi Radial.....	65
Gambar 7.16 Sirkulasi Grid.....	66
Gambar 7.17 Sirkulasi Jaringan.....	66
Gambar 7.18 Analisa Bentuk 1.....	66
Gambar 7.19 Analisa Bentuk 2.....	67
Gambar 7.20 Analisa Sirkulasi.....	67
Gambar 7.21 Analisa Kebisingan.....	68
Gambar 7.22 Zoning.....	68
HASIL PERANCANGAN.....	69

DAFTAR TABEL

BAB II : TINJAUAN OBJEK

Tabel 2.1 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 1	3
Tabel 2.2 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 2	4
Tabel 2.3 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 3	5
Tabel 2.4 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 4	5
Tabel 2.5 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 5	6
Tabel 2.6 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 6	7
Tabel 2.7 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 7	8
Tabel 2.8 Kurikulum Prodi Teologi Tahun 2012 Semester 8	8
Tabel 2.9 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 1	9
Tabel 2.10 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 2	9
Tabel 2.11 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 3	10
Tabel 2.12 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 4	11
Tabel 2.13 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 5	12
Tabel 2.14 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 6	12
Tabel 2.15 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 7	13
Tabel 2.16 Pembagian Mata Kuliah Jurusan Kependetaan Semester 8	14
Tabel 2.17 Jumlah Rata-rata Sekolah Tinggi Teologi	15

BAB VII : ANALISA

Tabel 7.1 Analisa Kebutuhan Ruang Kelas	37
Tabel 7.2 Program Kegiatan	38
Tabel 7.3 Studi Aktifitas	39
Tabel 7.4 Analisa Ruang	42
Tabel 7.5 Program Ruang	48
Tabel 7.6 Kelompok Penerima	50
Tabel 7.7 Kelompok Perkuliahan	50

Tabel 7.8 Kelompok Pengelola	51
Tabel 7.9 Kelompok Spriritual.....	52
Tabel 7.10 Kelompok Asrama.....	52
Tabel 7.11 Kelompok Penunjang.....	53

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran yang sangat vital dalam proses kemajuan sebuah negara, sebab pendidikan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dan dapat menciptakan sesuatu hal yang baru pula, hal tersebut akan sangat berpengaruh kepada berkembangnya kemampuan sumberdaya manusia masing-masing individu. Dengan memiliki pendidikan yang memadai, maka sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, sekolah tinggi teologi adalah sebuah daya tarik utama dalam menempuh pendidikan sebagai Pendeta. Dalam pendidikan di Sekolah Tinggi Teologi ini akan diajarkan tentang pendidikan pendalaman alkitab dengan nilai yang lebih dari pada di Gereja pada umumnya. Sehingga para peserta didik akan lebih memahami ilmu agama Kristen.

Pada dasarnya Sekolah Tinggi Teologia berfungsi untuk memberi pendidikan tentang memahami agama dan mengenal Tuhan Yesus lebih dalam, sehingga dimasa depan ilmu tersebut dapat digunakan dan disampaikan kepada umat Kristiani agar para umat Kristiani bisa mengenal Tuhan dengan lebih dalam. Sekolah tinggi adalah lembaga pendidikan yang diharapkan untuk menghasilkan Pendeta yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka asrama adalah salah satu fasilitas penunjang yaitu dengan menyediakan tempat tinggal. Keberadaan asrama ini memungkinkan tersedianya waktu yang banyak

sehingga dapat mengajarkan para calon pendeta agar memiliki nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, jiwa, sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, berbudi luhur, berintegritas, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur.

BAB 2

TINJAUAN OBJEK

2.1. *Pengertian Sekolah Tinggi*

adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu

2.2. *Pengertian Teologi*

Teologi berasal dari bahasa Yunani *theos*, yang artinya "Allah, Tuhan", dan *logia*, yang artinya "kata-kata," "ucapan," atau "wacana" adalah wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan. Dengan demikian, teologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Para teolog berupaya menggunakan analisis dan argumen-argumen rasional untuk mendiskusikan, menafsirkan dan mengajar dalam salah satu bidang dari topik-topik agama. Teologi memungkinkan seseorang untuk lebih memahami tradisi keagamaannya sendiri ataupun tradisi keagamaan lainnya, menolong membuat perbandingan antara berbagai tradisi, melestarikan, memperbaharui suatu tradisi tertentu, menolong penyebaran suatu tradisi, menerapkan sumber-sumber dari suatu tradisi dalam suatu situasi atau kebutuhan masa kini, atau untuk berbagai alasan lainnya. Pada Abad pertengahan, teologi merupakan subyek utama di sekolah-sekolah universitas dan biasa disebut sebagai "The Queen of the Sciences". Dalam hal ini ilmu filsafat merupakan dasar yang membantu pemikiran dalam teologi

2.3. **Kegiatan-kegiatan pada Sekolah Tinggi Theologia SATI Malang:**

1. Berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di dalam ruang kelas.
2. Saat Teduh. Saat teduh dilakukan pada pagi hari dan malam hari di setiap ruangan pada masing-masing asrama putra dan putri.
3. Makan dan minum bersama mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Theologia di dalam satu ruangan khusus tuk makan dan minum.

4. Kegiatan rapat para dosen Sekolah Tinggi Theologia.
5. Melakukan kerja bakti bersama yang diadakan setiap hari kamis pagi.
6. Melakukan latihan musik tuk persiapan ibadah atau acara tertentu
7. Kebaktian kapel.
8. Kebaktian Penyegaran Rohani
9. Kebaktian misi
10. Hari rekreasi dan malam gembira

2.4. Kurikulum Prodi Teologia Tahun 2012

Jurusan Pendidikan Agama Kristen

Semester 1

Tabel 2.1 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 1

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	pendidikan Pancasila	2	✓		
2	Bahasa Indonesia	2	✓		
3	Bahasa Inggris	2	✓	✓	
4	Ilmu Budaya Dasar	2	✓		
5	Pengetahuan & Pemb. PL I	2	✓	✓	
6	Pengetahuan & Pemb. PB I	2	✓	✓	
7	Penginjilan	2	✓		
8	Teori Musik	2	✓	✓	

9	Orientasi	2	✓		
10	Teori Belajar Dalam PAK I	2	✓	✓	
11	Komputer I & II	2	✓	✓	
Total				22 Sks	

Semester 2

Tabel 2.2 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 2

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Psikologi Umum	2	✓		
2	Bahasa Inggris II	2	✓	✓	
3	Theologia Agama-Agama	2	✓		✓
4	Musik Gereja	2	✓	✓	
5	Psikologi Pendidikan	2	✓		✓
6	Pengetahuan & Pemb. PL II	2	✓	✓	
7	Pengetahuan & Pemb. PB II	2	✓	✓	
8	Bahasa Indonesia II	2	✓		
9	Filsafat Pendidikan	2	✓		
10	Teori Belajar Dalam PAK II	2	✓	✓	
11	Komputer III & IV	2	✓	✓	
Total				22 Sks	

Semester 3

Tabel 2.3 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 3

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Sosiologi	2	✓		
2	Bhs Inggris III	2	✓	✓	
3	Bhs Yunani I	2	✓	✓	
4	Hermeneutik I	2	✓	✓	
5	Dogmatika I	2	✓		
6	Etika Kristen	2	✓		✓
7	PAK I (Pendidikan SM)	2		✓	✓
8	Sejarah Gereja Umum	2	✓		
9	Ilmu Komunikasi	2		✓	✓
10	Psikologi Perkembangan	2	✓		
Total				20 Sks	

Semester 4

Tabel 2.4 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 4

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Filsafat Umum	2	✓		
2	Bhs Yunani II	2	✓	✓	

3	Herمنيوتيك II	2	✓	✓	
4	Inggris IV	2	✓	✓	
5	Dogmatika II	2	✓		
6	Sejarah Gereja Indonesia	2	✓		
7	Kepemimpinan Kristen	2		✓	✓
8	Homelitika I	2	✓	✓	
9	Konseling Pastoral	2	✓		
10	Islamologi	2	✓		
11	PAK II (Per.&Met.Mengajar)	2		✓	✓
	Total			22 Sks	

Semester 5

Tabel 2.5 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 5

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Tafsiran Perjanjian Lama I	2	✓		✓
2	Tafsiran Perjanjian Baru I	2	✓		✓
3	Teologi Perjanjian Lama I	2	✓		✓
4	Liturgika	2		✓	✓
5	Homiletika I	3	✓	✓	
6	Bahasa Ibrani	3	✓	✓	
7	Per. Pembelajaran PAK	2		✓	✓

8	Pastoral I	2	✓		
9	Teologi Perjanjian Baru I	2		✓	✓
10	PAK Anak-Anak	2		✓	✓
11	Kepemimpinan Kristen	2		✓	✓
Total				24 Sks	

Semester 6

Tabel 2.6 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 6

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Tafsir Perjanjian Lama II	2		✓	✓
2	Tafsir Perjanjian Baru II	2		✓	✓
3	Teologi Perjanjian Lama II	2		✓	✓
4	Admin. & Man. Gereja	2		✓	✓
5	Homiletika II	2	✓	✓	
6	Metodologi Penelitian	2		✓	✓
7	Pastoral II	2	✓		
8	Teologi Perjanjian Baru II	2		✓	✓
9	PAK Remaja Pemuda	2		✓	✓
10	Missiologi	2		✓	✓
Total				20 Sks	

Semester 7

Tabel 2.7 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 7

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Praktek Kerja Lapangan (PKL)	6			✓
Total				6 Sks	

Semester 8

Tabel 2.8 Kurikulum prodi teologi tahun 2012 semester 8

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Strategi Pembelajaran PAK	2		✓	✓
2	Oikumenika	2	✓		
3	Psikologi Perkembangan	2	✓	✓	
4	Media Pembelajaran PAK	2		✓	✓
5	Evaluasi PAK	2	✓	✓	
6	Hukum Gereja	2	✓		
7	PAK Dewasa	2		✓	✓
8	Statistika	2	✓		
Total				16 Sks	

PEMBAGIAN MATA KULIAH Jurusan Kependetaan

Semester 1

Tabel 2.9 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 1

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	pendidikan Pancasila	2	✓		
2	Bahasa Indonesia	2	✓		
3	Bahasa Inggris	2	✓	✓	
4	Ilmu Budaya Dasar	2	✓		
5	Pengetahuan & Pemb. PL I	2	✓	✓	
6	Pengetahuan & Pemb. PB I	2	✓	✓	
7	Penginjilan I	2	✓		
8	Teori Musik	2	✓	✓	
9	Orientasi	2	✓		
10	Komputer	2	✓	✓	
Total				20 Sks	

Semester 2

Tabel 2.10 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 2

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Psikologi Umum	2	✓		

2	Bahasa Inggris II	2	✓	✓	
3	Theologia Agama-Agama	2		✓	✓
4	Musik Gereja	2	✓	✓	
5	Psikologi Pendidikan	2		✓	✓
6	Pengetahuan & Pemb. PL II	2	✓	✓	
7	Pengetahuan & Pemb. PB II	2	✓	✓	
8	Penginjilan II	2	✓	✓	
9	Conducting	2	✓		
10	Doktrin GKII	2	✓	✓	
Total				20 Sks	

Semester 3

Tabel 2.11 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 3

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Sosiologi	2	✓		
2	Bhs Inggris III	2	✓	✓	
3	Bhs Yunani I	2	✓	✓	
4	Hermeneutik I	2	✓	✓	
5	Dogmatika I	2	✓		
6	Etika Kristen	2		✓	✓
7	PAK I (Pendidikan SM)	2		✓	✓

8	Sejarah Gereja Umum	2	✓		
9	Ilmu Komunikasi	2		✓	✓
10	Psikologi Perkembangan	2	✓		
Total				20 Sks	

Semester 4

Tabel 2.12 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 4

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Filsafat Umum	2	✓		
2	Bhs Yunani II	2	✓	✓	
3	Herمنيوتik II	2	✓	✓	
4	Inggris IV	2	✓	✓	
5	Dogmatika II	2	✓		
6	Sejarah Gereja Indonesia	2	✓		
7	Kepemimpinan Kristen	2		✓	✓
8	Homelitika I	2	✓	✓	
9	Konseling Pastoral	2	✓		
10	Islamologi	2	✓		
11	PAK II (Per.&Met.Mengajar)	2		✓	✓
Total				22 Sks	

Semester 5

Tabel 2.13 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 5

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Tafsiran Perjanjian Lama I	2		✓	✓
2	Tafsiran Perjanjian Baru I	2		✓	✓
3	Teologi Perjanjian Lama I	2		✓	✓
4	Dogmatika III	2	✓	✓	
5	Homiletika II	3	✓	✓	
6	Bahasa Ibrani I	3	✓	✓	
7	Pastoral I	2	✓		
8	Teologi Perjanjian Baru I	2		✓	✓
9	Bahasa Yunani III	2	✓	✓	
10	Eksegesis Kitab Daniel	2	✓		
Total				20 Sks	

Semester 6

Tabel 2.14 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 6

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Tafsir Perjanjian Lama II	2		✓	✓
2	Tafsir Perjanjian Baru II	2		✓	✓

3	Teologi Perjanjian Lama II	2		✓	✓
4	Admin. & Man. Gereja	2		✓	✓
5	Homiletika II	2	✓	✓	
6	Metodologi Penelitian	2		✓	✓
7	Pastoral II (Ger. Kota & Desa)	2	✓		
8	Teologi Perjanjian Baru II	2		✓	✓
9	Bahasa Ibrani II	2	✓	✓	
10	Missiologi	2		✓	✓
11	Statistika Dasar	2	✓		
Total				20 Sks	

Semester 7

Tabel 2.15 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 7

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Eksegesis Surat Roma	2	✓	✓	
2	Pembinaan Warga Gereja	2		✓	✓
3	Metode Penelitian/Penulisan Skripsi	2		✓	✓
4	Rumah Tangga Kristen	2	✓	✓	
5	Eksegesis Surat Wahyu	2	✓		
6	Surat-Surat Pengembalaan	6		✓	✓

	Total	12 Sks
--	--------------	---------------

Semester 8

Tabel 2.16 Pembagian mata kuliah jurusan kependetaan semester 8

No	Mata Kuliah	SKS	Sistem Pembelajaran		
			K	P	T
1	Apologetika	2	✓	✓	
2	Hukum Gereja	2	✓		
3	Oikumenika	2	✓		
4	Okultisme	2	✓		
5	Theologia Kontekstualisasi	2	✓	✓	
6	Ketr. Pertanian/Peternakan	2		✓	✓
7	Skripsi	6		✓	✓
	Total			18 Sks	

**JUMLAH RATA-RATA MAHASISWA-MAHASISWI SEKOLAH
TINGGI TEOLOGIA**

Tabel 2.17 Jumlah rata-rata mahasiswa-mahasiswi sekolah tinggi teologia

TINGKAT	REGULER D3 & S1							
	DI DALAM KAMPUS				DI LUAR KAMPUS			
	Pria	Wanita	GSJA	NON	Pria	Wanita	GSJA	NON
I	16	9	19	6	2	1	2	1
II	7	12	12	7	0	0	0	0
III	9	20	20	9	1	1	0	2
IV+SKRIPSI	12	26	27	11	5	5	4	3
	44	67	78	33	7	7	6	6
	111		111		12		12	
TOTAL	222				24			

BAB III

KAJIAN TEMA

3.1. *Pengertian Post – Modern*

Post Modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas ‘Post’ yang artinya masa sesudah dan ‘Modern’ yang artinya Era Modern, maka dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern (era diatas tahun 1960 an).

3.2. *Pengertian Arsitektur Post – Modern*

Post – Modern berarti masa sesudah era Arsitektur Modern maka pengertian Arsitektur Post – Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah setelah era Arsitektur Modern, dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak, menyempurnakan, dan mengoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya.

Beberapa teori yang mendasari Arsitektur Post – Modern antara lain :

1. Theory in Arch, umumnya mengamati aspek-aspek formal, tektonik, structural, dan prinsip-prinsip estetik yang melandasi gubahan arsitektur itu sendiri, juga meliputi prinsip-prinsip teoritis dan praktis yang penting bagi pencipta desain bangunan yang baik. Teori ini cenderung bersifat diskriptif, superficial, dan prespektif.
2. Theory of Arch, umumnya berusaha menjelaskan bagaimana para arsitek mengembangkan prinsip-prinsip dan menggunakan pengetahuan, teknik, dan sumber-sumber dalam proses.
3. Theory about Arch, umumnya bertujuan menjelaskan makna dan pengaruh arsitektur dalam konteks budayanya yang memahami bagaimana arsitektur digunakan dan di terima oleh masyarakat. Dengan kata lain teori ini berusaha menjelaskan bagaimana arsitektur itu berfungsi, dipahami, dan di produksikan secara sosial dan budaya.

3.3. Ciri – Ciri Umum Arsitektur Post Modern

Untuk lebih memperjelas pengertian arsitektur post modern, Charles Jencks memberikan daftar ciri-ciri sebagai berikut :

Ideological Adalah suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan Arsitektur post modern, ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur post modern bisa lebih terarah dan sistematis.

1. Double coding of Style

Bangunan post modern adalah suatu paduan dari dua gaya atau style, yaitu : arsitektur modern dengan arsitektur lainnya

2. Popular and Pluralist

Adalah ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari gagasan tunggal

3. Semiotic Form

Penampilan bangunan mudah dipahami, karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna atau tujuan dan maksud.

4. Tradition and Choice

Merupakan hal-hal tradisi dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud atau tujuan perancang.

5. Artist or Client

Mengandung dua hal pokok yaitu :

- a. Bersifat seni (intern)
- b. Bersifat umum (ekstern)

Yang menjadi tuntutan perancang sehingga mudah dipahami secara umum.

3.4. Pokok Pikiran Post Modern

Pokok-pokok pikiran yang dipakai oleh para arsitek post modern yang tampak dan ciri-ciri bangunannya yang membedakan dengan modern:

1. Tidak memakai semboyan *Form Follow Function*. Arsitektur post modern mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa dan oleh karena itu arsitektur tidak mewedahi melainkan mengkomunikasikan. Untuk arsitektur Post Modern yang dikomunikasikan adalah identitas regional, identitas kultural atau identitas historis. Hal-hal yang ada di masa silam itu yang dikomunikasikan, sehingga orang bisa mengetahui bahwa arsitektur itu hadir sebagai bagian dari perjalanan sejarah kemanusiaan, atau dapat pula dikatakan bahwa arsitektur post modern memiliki kepedulian yang besar kepada masa silam (*the past*).

2. Fungsi

Yang dimaksud dengan fungsi di sini bukanlah aktivitas, bukan pula yang dikerjakan atau dilakukan manusia oleh manusia terhadap arsitektur (keduanya diangkat sebagai pengertian tentang fungsi yang lazim digunakan dalam arsitektur modern). Dalam arsitektur post modern yang dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia. Yang dimaksud manusia bukan melakukan kegiatan, tetapi sebagai makhluk yang berfikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori.

Fungsi di sini adalah apa yang dilakukan arsitektur bukan apa yang dilakukan manusia dan dengan demikian fungsi bukan aktivitas. Dalam Posmo perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu:

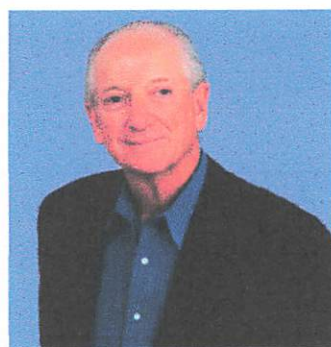
- a. Arsitektur mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia (baik perlindungan terhadap nyawa maupun harta)
- b. Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat.
- c. Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan.
- d. Arsitektur memberikan kesempatan kepada manusia untuk bermimpi dan berkhayal
- e. Arsitektur memberikan gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya Sehingga dalam post modern yang ditonjolkan di dalam fungsinya itu adalah fungsi-fungsi metaforik (simbolik) dan historikal.

3. Bentuk dan Ruang

Di dalam post modern, bentuk dan ruang adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (sebab akibat). Keduanya menjadi dua komponen yang mandiri, sendiri-sendiri, merdeka sehingga bisa dihubungkan atau tidak. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial, mendasar dari ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah ada dan nyata/terlihat/teraba, sedangkan ruang mempunyai ciri khas ada dan tidak terlihat/tidak nyata. Kedua ciri ini kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkan. Dalam post modern bentuk menempati posisi yang lebih modern untuk menempati posisi yang lebih dominan dari pada ruang.

3.5. *Michael Graves*

Lahir di Indianapolis dan mendalami arsitektur di University of Cincinnati dan Harvard University. Konsep Graves adalah menafsirkan ulang gaya rasional yang diperkenalkan oleh Le Corbusier pada tahun 1920-an menjadi gaya neoklasik yang kemudian dia mengembangkan paham eklektik yang mengasabtrakkan bentuk-bentuk historikal dan



Gambar 3.1 Michael Graves

menekankan penggunaan warna. Graves tidak memperdulikan akar-akar modernisme dan menghasilkan suatu visi klasisme yang kontras atau ironis dimana bangunan-bangunannya hanya menjadi klasik dalam hal massa dan susunan. Dia menerapkan humor sebagai bagian dari arsitektur. Rancangan-rancangannya yang terakhir dianggap oleh banyak orang tidak berselera dan banyak imitasi belaka.

Salah satu karya Michael Graves adalah Public Service Building (1980-1982) di Portland, Oregon. Bangunan ini memiliki bentuk yang global, sangat sederhana seperti kotak atau blok ada yang mengatakan seperti sebuah kado natal raksasa dan ada yang mengataka seperti dadu

Kotak seperti dadu bagian utama dari The Portland terletak di atas unit di bawahnya seolah-olah ada sebuah tumpuan berwarna biru kehijauan, kontras dengan warna atasnya coklat susu cerah. Di bagian atas atau atapnya yang

datar terdapat konstruksi seperti rumah-rumahan kecil mirip seperti kuil-kuil dari arthemis Yunani beratap piramid dan pelana

3.6. *Contoh karya Michael Graves*

Ciri-ciri Rancangan Michael Graves

1. Banyak dipengaruhi bentukan dari arsitektur klasik.
2. Memiliki inti bangunan.
3. Bersifat natural dan serasi dengan alam.
4. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat pada beberapa desain.
5. Menggunakan Deep Colour.

TEAM DISNEY BULDING

Nama : Disney Building
Lokasi : Burbank, California
Arsitek : Michael Graves, 1991
Gaya : Post – Modern



Gambar 3.2 Disney Buliding 1

Tampak dari bangunan ini bersifat klasik akan tetapi langgamnya tetap Disney. Rencana ini secara keseluruhan yang menggunakan dekorasi yang bersifat humor dan mendapat dukungan dari Seven Dwarves.

Salah satu bangunan hasil rancangan Michael Graves adalah bangunan Team Disney Building yang merupakan salah satu karya Arsitektur Post – Modern, dimana dapat kita lihat terutama pada bagian fasade Team Disney Building tersebut dan juga bentuk-bentuk lain pada setiap bagian bangunan.

Dalam rancangan “Team Disney Building” ini, Michael Graves berlatar belakang dari gaya atau



Gambar 3.3 Disney Buliding 2

langgam arsitektur pra modern, yaitu bangunan gaya Arsitektur Klasik Yunani yang di olah sedemikian rupa sehingga menjadi gaya arsitektur Neo Klasik.

Konsep kehadiran kembali langgam lama diwujudkan dengan prinsip – prinsip Arsitektur Yunani yang terwujud dengan penggunaan kolom - kolom vertikal yang tersusun dengan jarak tertentu.

Selain konsep menghadirkan kembali gaya arsitektur Klasik ini terwujud dalam penggunaan kolom – kolom vertikal yang menjadi ciri khas Arsitektur Yunani, juga penggunaan bentuk segi tiga pada bagian paling atas bangunan yang dalam Arsitektur Yunani disebut sebagai Pediment.

Tampak pada bangunan Team Disney Building bahwa Michael Graves menggunakan kolom – kolom vertikal yang tersusun dengan jarak tertentu yang mengelilingi seluruh bagian tepi bangunan. Hal ini dapat kita lihat dari bagian tampak depan bangunan tersebut.

Michael Graves mengambil langgam Yunani akan tetapi juga melakukan transformasi bentuk. Beliau menggunakan “sense of humor” nya dalam berarsitektur dengan memainkan bentuk – bentuk kolom pada bagian atas bangunan.



Gambar 3.4 Disney Buliding 3

Pada bangunan Yunani, bagian pediment biasanya terdapat patung– patung dewa Yunani, sedangkan pada Team Disney Building tetap mengambil bentuk segitiga pediment tanpa menggunakan patung-patung dewa Yunani tersebut. Bentuk segitiga pediment tersebut terdapat kolom-kolom yang menopang bagian pediment dengan bentuk karakter dari tokoh Disney, yaitu tujuh kurcaci yang menopang bagian segitiga pediment.

Bentuk tersebut seolah-olah sedang mempermainkan atau mengolah bentuk-bentuk dari sejarah dari tersebut dengan menggunakan karakter Disney yang berjumlah tujuh dan masing-masing kurcaci tersebut memiliki tinggi 6 meter yang berfungsi sebagai kolom yang berupa tokoh sebagai “classical fasade”

sekaligus sebagai vokal point atau point of interest dari bangunan tersebut. Masyarakat dapat mengenali tokoh Disney tujuh kurcaci ini dari bentuk out line kepala tokoh ini. Team Disney Building yang berada di Burbank, California ini terlihat jelas bahwa bangunan ini memiliki identitas atau jati diri, dimana di bagian kolom-kolomnya berbentuk tujuh kurcaci Disney. Tujuh kurcaci tersebut adalah Grumpy, Sneezy, Doc, Sleepy, Bashful, Happy, dan Dopey.



Gambar 3.5 Disney Buliding 4 bangunan Team Disney Building ini dapat dikatakan memiliki identitas atau jati diri yang jelas dan mudah untuk dikenali sebagai bangunan dari Disney Corporation.

Manusia adalah makhluk biologis yang memiliki kemampuan untuk mengingat kembali masa lampau dan menjadikan kenangan dalam dirinya, hal ini di anggap penting karena hal tersebut adalah salah satu konsep dari Arsitektur Post-Modern. Sehingga kehadiran Team Disney Bulding telah membangkitkan masyarakat untuk menghadirkan kembali kenangan akan cerita dari tokoh karakter-karakter Disney.

Selain prinsip-prinsip dan konsep arsitektural diatas, Team Disney Building juga menampilkan sebagai bangunan bergaya Arsitektur Post-Modern dalam penggunaan warna bangunan. Michael Graves menggunakan warna-warna cerah seoerti orange, dimana warna orange itu sendiri merupakan warna kotemporer sehingga memberi wajah dan penampilan baru dari Arsitektur Modern yang biasanya menggunakan warna abu-abu dan sejenisnya. Prinsip atau konsep dari Arsitektur Post-Modern juga tidak meninggalkan unsur geometrika, hal ini dapat kita lihat dari gedung ini pada bagian tampak samping dan tampak belakang, sisi lain dari gedung ini, menggunakan bentuk silinder di ujung bangunan.

CASTALIA MINISTRY OF HEALTH

Nama : CASTALIA MINISTRY OF HEALTH
Lokasi : Castalia, Netherland
Arsitek : Michael Graves
Gaya : Post-Modern



Gambar 3.6 Castalia ministry of healty

Michael Graves adalah salah satu tokoh yang menunjukkan ketidakpuasannya terhadap doktrin-doktrin Arsitektur Modern, hal ini ditegaskan dengan menerapkan konsep yang dimilikinya yang berdasarkan kesederhanaan dalam sebuah bangunan, bentuk geometris yang relevan sedapat mungkin di cocokkan.

Dengan bentuk karakter universal yang menjadi dasar nilai keindahan, kesederhanaan, kemurnian, dan ketepatan geometri. Perpaduan antara yang lama dengan yang baru terlihat jelas pada bangunan ini, dimana ciri klasik yang dihadirkan dalam kesimetrisan yang sederhana sehingga dengan kesimetrisannya bangunan ini mencerminkan keindahan tersendiri.

3.7. Kesimpulan Arsitektur Post-Modern.

Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang bangunan yang memiliki tema sebagai dasar dalam penciptaan suatu ide rancangan. Tema merupakan pokok pikiran dalam perancangan yang memposisikan sesuatu. Tema dalam arsitektur terus berkembang, salah satunya adalah arsitektur post modern.

Di dalam tema terdapat citra, citra merupakan suatu gambaran atau kesan yang menangkap arti bagi seseorang yang melihatnya. Citra merupakan ciri atau lambang pada suatu bangunan yang berarsitektur. Dengan demikian, arsitektur post modern adalah sebuah tema arsitektur dan citra pada arsitektur post modern.

3.8. KAITAN TEMA DENGAN OBJEK RANCANGAN

Objek rancangan berupa *Sekolah Tinggi Teologi* yang berarti suatu bangunan pusat pendidikan mengenal Tuhan lebih dalam yang diperuntukkan kepada seluruh lapisan umat kristen untuk mengenal lebih dekat bagaimana menjadi seorang umat Kristen yang mengenal Tuhan.

BAB IV

LOKASI

4.1. GAMBARAN LOKASI



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Malang

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya saat ini berada di Kota Malang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008, Kota Kepanjen ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Malang yang baru. Kota Kepanjen saat ini sedang berbenah diri agar nantinya layak sebagai ibu kota kabupaten. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu, dan Kabupaten Pasuruan di utara, Kabupaten Lumajang di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Transportasi angkutan antarkota dilayani dengan bus, pesawat, dan kereta api. Terminal bus antarkota adalah Terminal Arjosari (terminal pusat yang melayani semua jurusan), Gadang (jurusan Dampit, Wajak, Lumajang, Blitar, dan Tulungagung), dan Landungsari (jurusan Jombang, Tuban, dan Kediri). Angkutan dalam kabupaten menggunakan bus mini dan angkutan pedesaan. Terminal di wilayah Kabupaten Malang adalah Kepanjen, Dampit, Wajak, Lawang, dan Tumpang. Malang terletak di jalur kereta api lintas Surabaya-Malang-Blitar-Kertosono-Surabaya. Terdapat 6 stasiun di wilayah Kabupaten Malang (Lawang, Singosari, Pakisaji, Kepanjen, Ngebruk, dan Sumberpucung). Lintasan kereta api di wilayah Kabupaten Malang termasuk unik karena melewati dua buah terowongan di daerah Bendungan Sutami, Karangates. Bandara Abdul Rahman Saleh yang terletak di Kecamatan Pakis melayani

penerbangan sipil dengan jurusan Malang - Jakarta (Sriwijaya Air, Garuda Indonesia, Batavia Air) dengan total penerbangan sebanyak 5 penerbangan per hari.

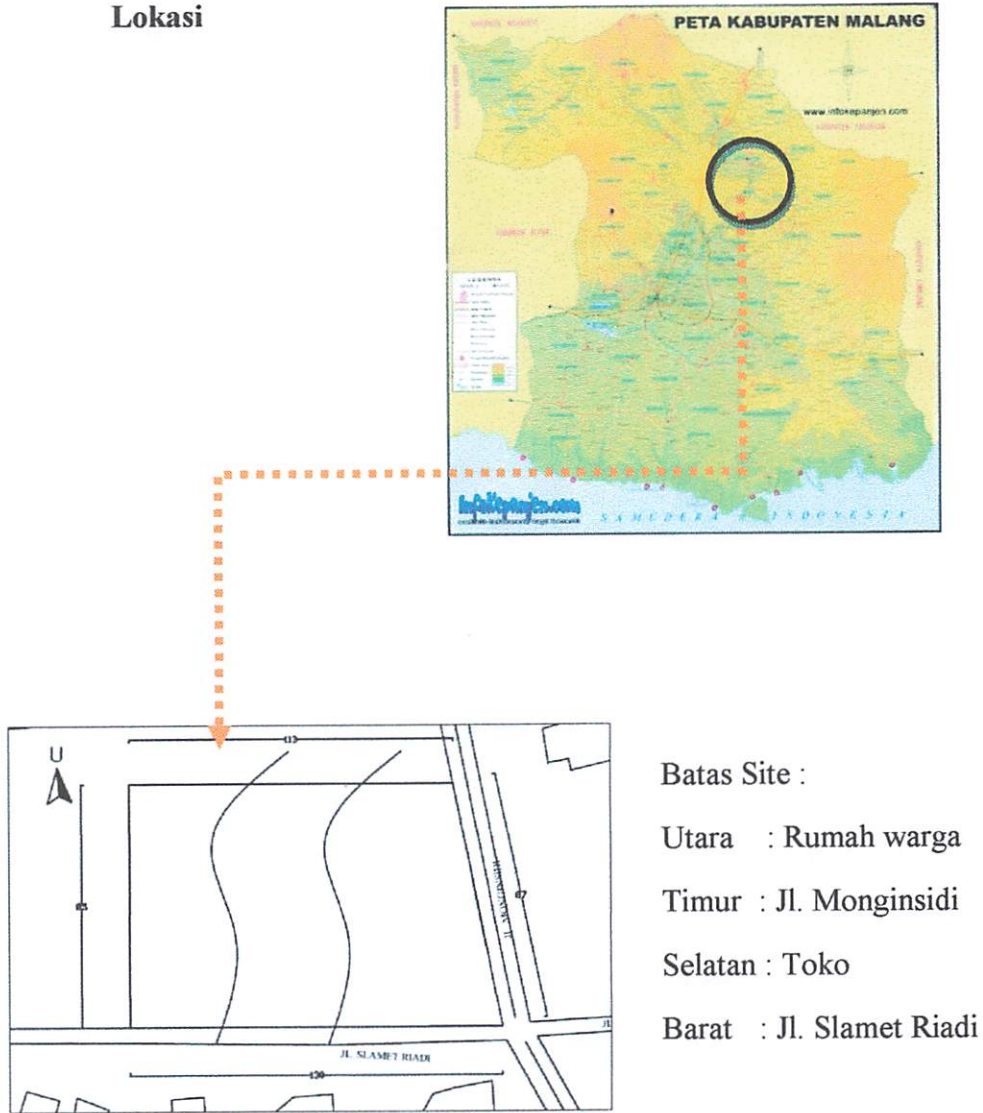
Kecamatan Lawang merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan sebelah :

Utara : Kabupaten Pasuruan
Timur : Kecamatan Jabung
Selatan : Kecamatan Singosari
Barat : Kecamatan Singosari

Kota Kecamatan yang merupakan pintu gerbang masuk Wilayah Malang Raya ini merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 485-560 meter di atas permukaan laut, memiliki kemiringan 15 %, suhu rata – rata 22°C – 32°C serta curah hujan rata – rata 349 mm/tahun. Kecamatan dengan luas wilayah 68,23 km² ini secara administratif terbagi dalam 10 Desa dan 2 Kelurahan yaitu desa Sidoluhur, desa Srigading, desa Sidodadi, desa Bedali, desa Ketindan, desa Wonorejo, desa Turirejo, desa Sumberporong, desa Sumbergepoh dan desa Mulyoarjo dan 2 kelurahan tersebut adalah kelurahan Lawang dan kelurahan Kalirejo. Dan terdapat 43 dusun atau dukuh, 147 Rukun Warga (RW) dan 610 Rukun Tetangga (RT).

Secara geografis wilayah Kecamatan Lawang terbelah dua dengan pembatas rel kereta api dan jalur utama yang merupakan jalan propinsi jurusan Malang-Surabaya. Dimana wilayah sebelah barat jalan umumnya kontur tanahnya subur, tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendapatan penduduk cukup, dan kondisi sosial masyarakat berkecukupan. Sebaliknya wilayah sebelah timur jalan umumnya kontur tanah tandus dan kering, tingkat pendidikan rendah, tingkat pendapatan masyarakat rendah, dan kondisi sosial masyarakat sedikit minus.

Lokasi

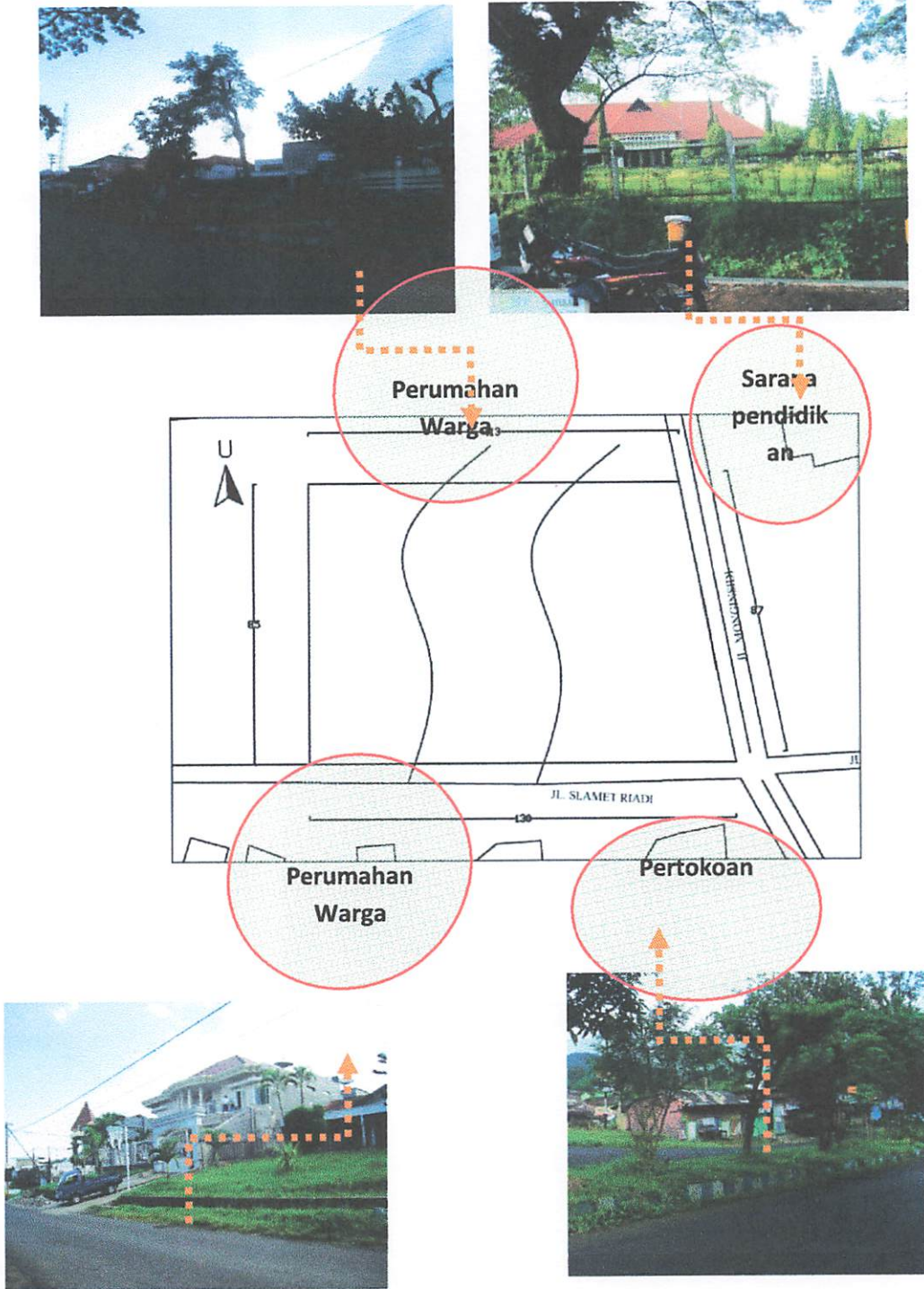


Gambar 4.2 Lokasi Tapak

4.2. Kondisi lingkungan sekitar tapak

Kondisi Lingkungan sekitar yang berbatasan dengan tapak yang direncanakan merupakan pembentukan kesatuan lingkungan eksisting yang berada disekitar tapak adalah :

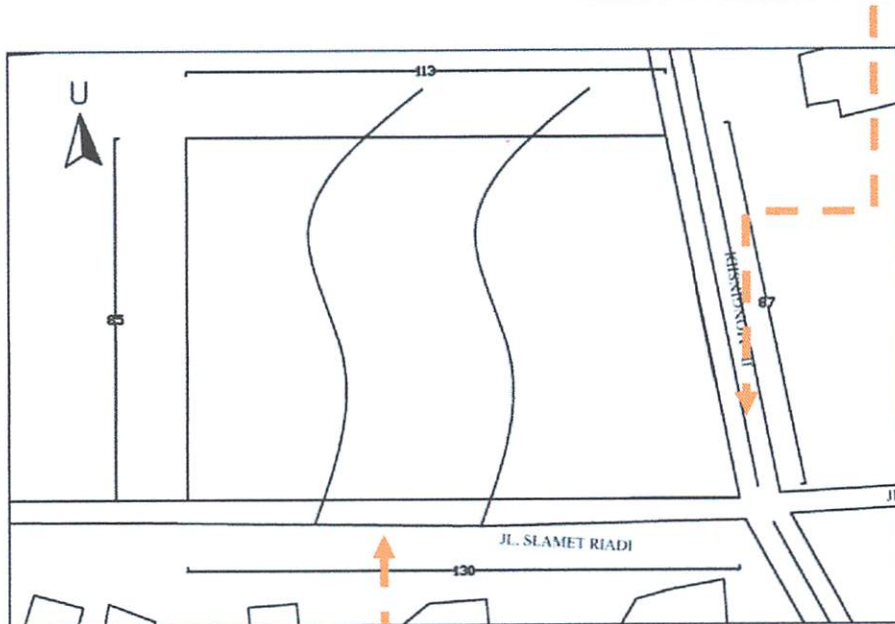
- Utara : Perumahan Warga
- Barat : Perumahan Warga
- Selatan : Area Pertokoan
- Timur : Sarana Pendidikan



Gambar 4.3 Kondisi lingkungan disekitar tapak

4.2.1. Aksesibilitas tapak

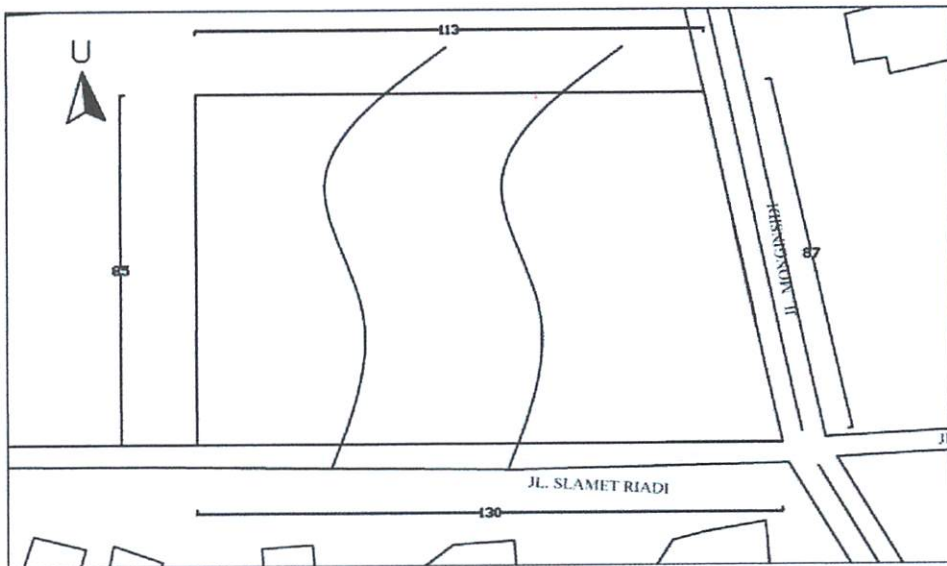
Akses menuju tapak dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum SLKW dan LA. jalur transportasi disekitar tapak tidak terlalu ramai, karena bisa dilihat dari kendaraan yang melewati area tapak.



Gambar 4.4 Aksesibilitas Tapak

4.2.2. View To Site

Tampak depan site dapat terlihat jelas di sepanjang jalan monginsidi, karena berseberangan dengan Sekolah Dasar Pelita Kasih, juga dilihat dari jalan besar langsung yang banyak dilalui oleh sebagian besar warga sekitaryang tinggal di sekitar site



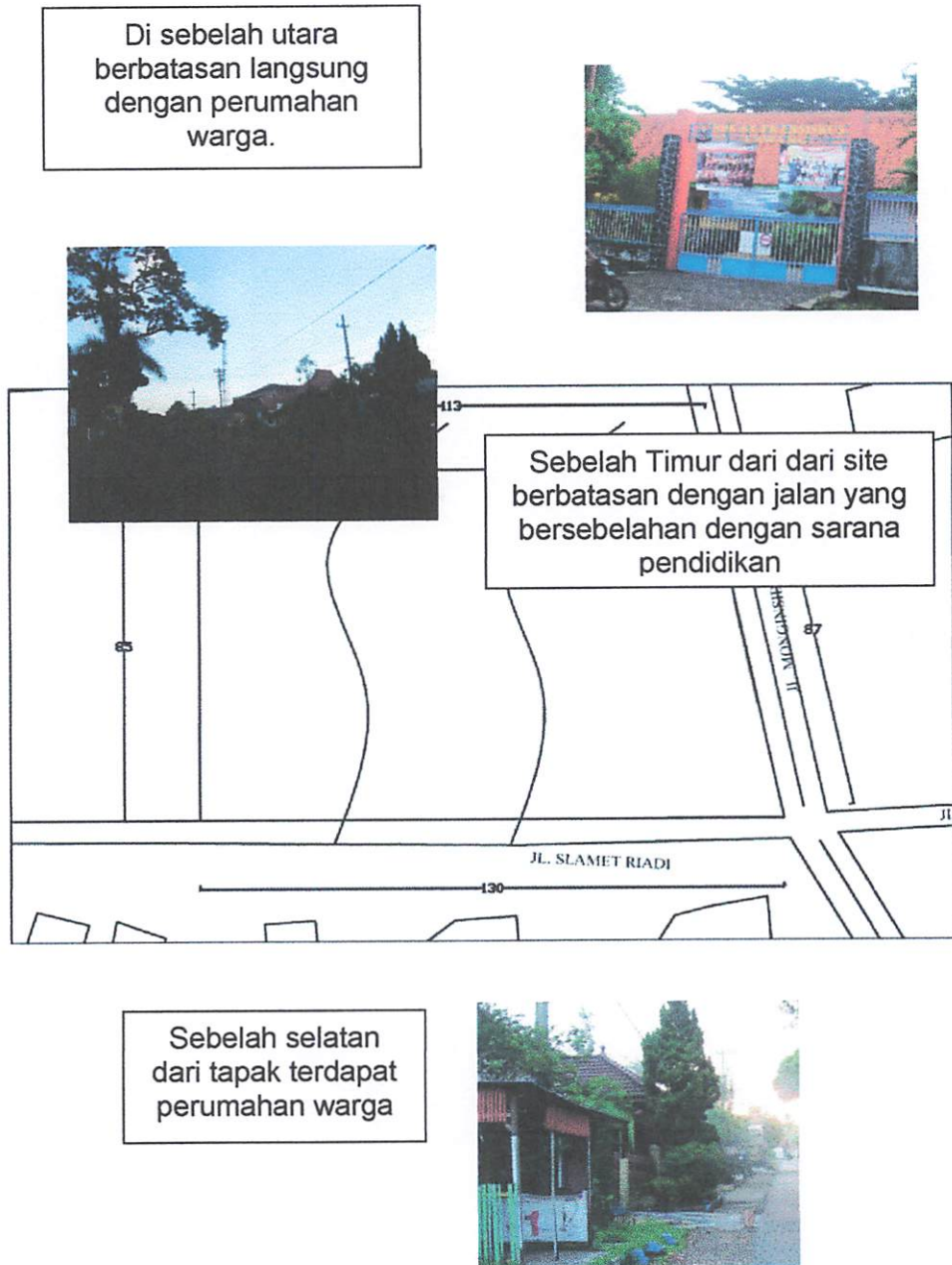
Berada didekat permukiman warga memberikan nilai tambah pada pandangan site



Dari arah selatan Site yang digunakan sebagai pertokoan memiliki view yang menarik dari sisi ini karena memiliki pandangan yang jelas menuju site, Sehingga itu menjadi alasan pemilihan site.

Gambar 4.5 View to site

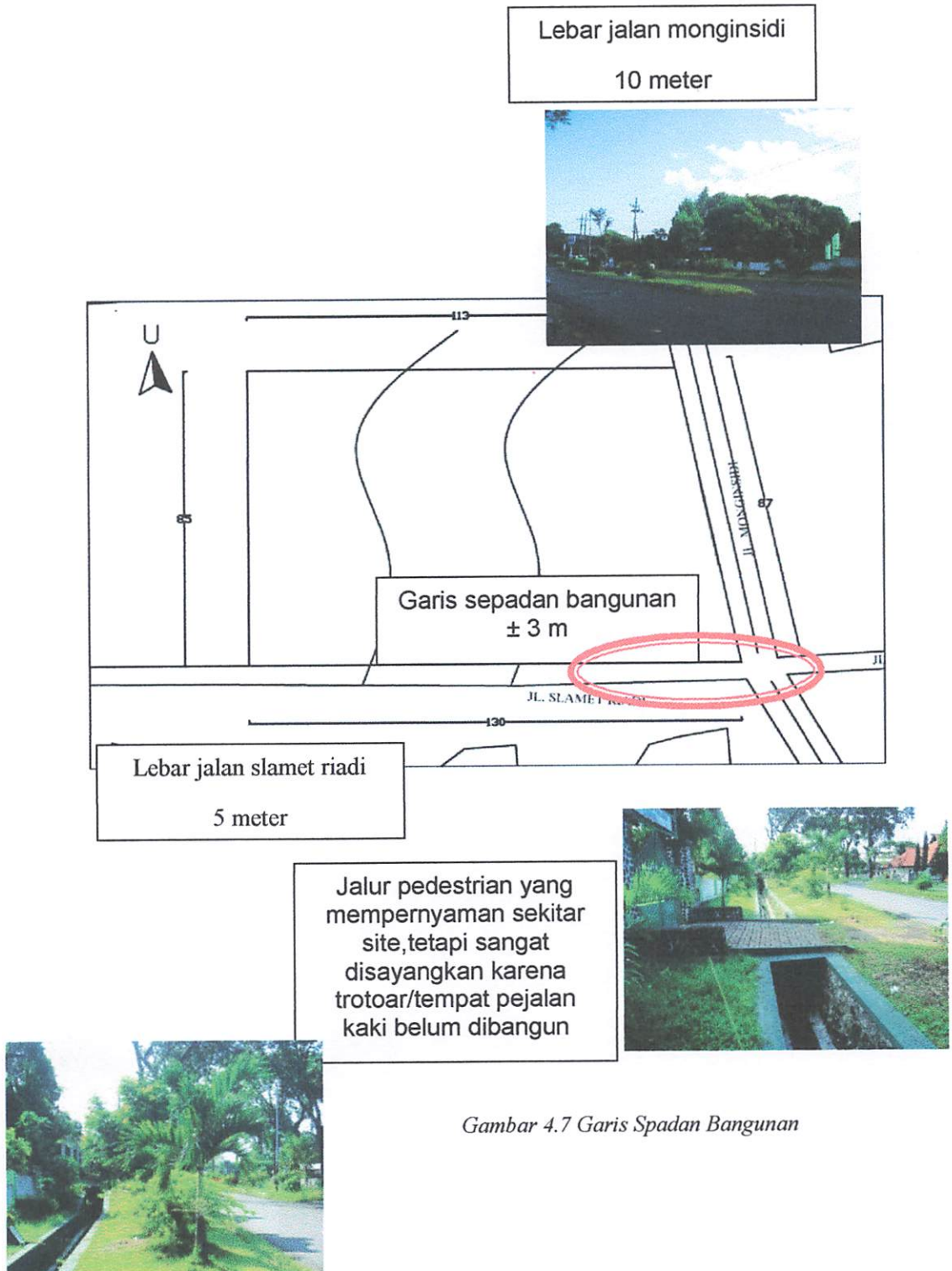
4.2.3. View From Site



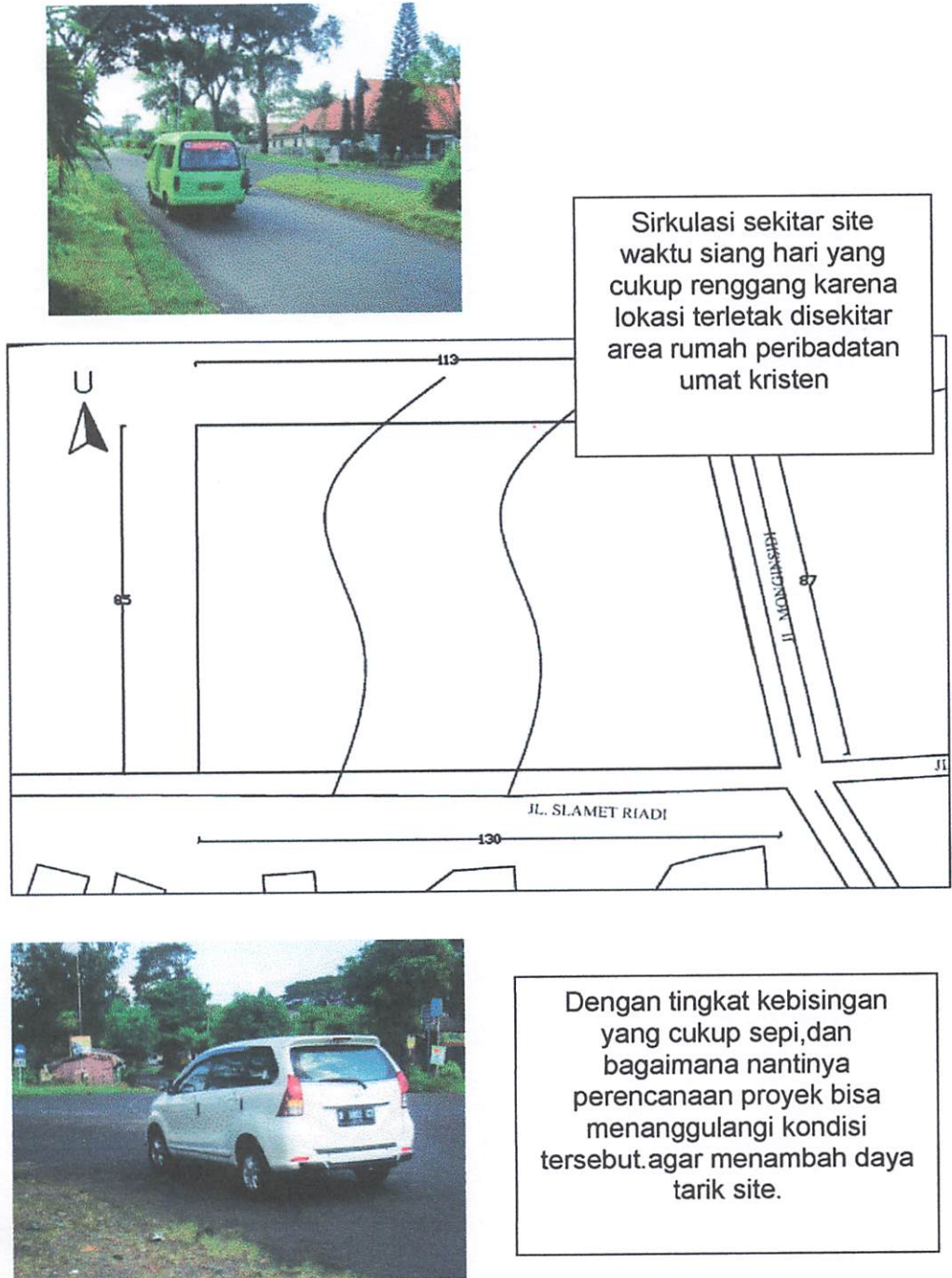
Gambar 4.6 View from site

4.2.4. Garis Sepadan Bangunan

Disekeliling site terdapat pedestrian yang memberikan kenyamanan disekitar site,dengan garis sepadan bangunan diukur dari pinggir jalan



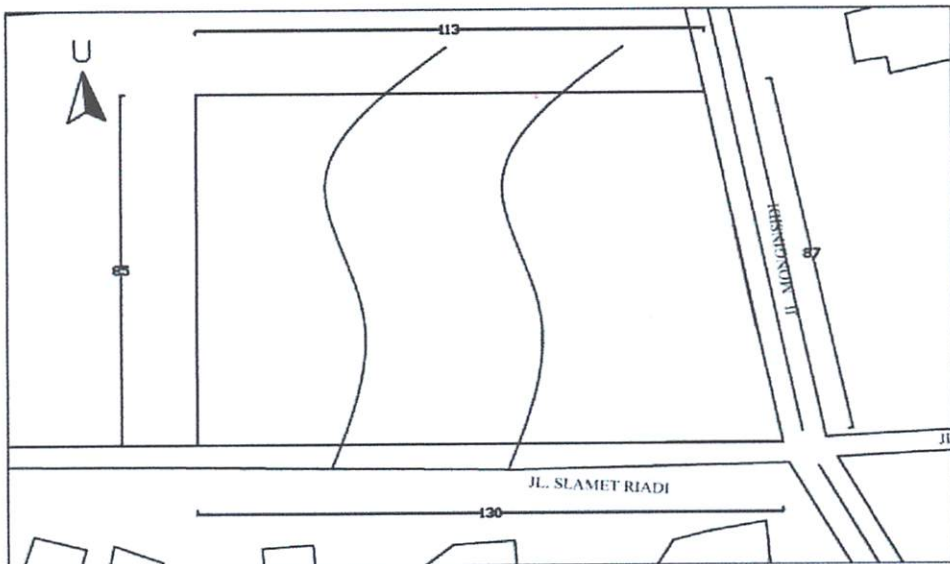
4.2.5. Sirkulasi



Gambar 4.8 Sirkulasi

4.2.6. Vegetasi

Jarak antar pohon belum teratur, dan banyak pohon yang masih kurang meneduhkan. Pohon-pohon ini sudah dikelilingi dengan tree surround.



Vegetasi yang berada disekitar site sudah mencukupi dan mayoritas berada di sekeliling jalan monginsidi



Gambar 4.9 Vegetasi

4.2.7. Jaringan Listrik dan Utilitas

Letak drainase pada tapak
Jl. monginsidi ini berada di
kiri-kanan jalan \pm 1 m.

Sistem drainasenya cukup
baik sehingga tidak terjadi
genangan air dengan
kemiringan tanah 3%



Disekitar site juga dilengkapi
dengan tempat
pembuangan sampah
sementara.



Untuk jaringan listrik pada daerah
ini sering dilakukan pengecekan
agar tidak sering terjadi korslet
dan pencurian jalur listrik



Gambar 4.10 Jaringan listrik dan utilitas

BAB V

BATASAN

5.1. Batasan

1. Sekolah tinggi teologia adalah sebuah sekolah tinggi yang menerapkan konsep arsitektur post modern yang memperhatikan nilai-nilai budaya dan fungsi dari sekolah tinggi itu sendiri.
2. Sekolah tinggi teologia merupakan sebuah wadah guna memfasilitasi masyarakat secara umum yang ingin mempelajari ilmu agama lebih mendalam.

BAB VI

PERMASALAHAN

6.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghadirkan Arsitektur Post Modern kedalam sebuah bangunan Sekolah Tinggi Teologia
2. Faktor-faktor yang terkait dengan arsitektur post modern yang diterapkan pada bangunan Sekolah Tinggi.
3. Bagaimana merencanakan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi dan fungsi tersebut dapat saling mendukung dengan fungsi yang lain

6.2. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan
 - a. Mempersiapkan tempat pendidikan bagi para calon pendeta dan calon guru agama kristen dalam rangka mengembangkan pengetahuan agama.
 - b. Menjadikan Sekolah Tinggi Teologia sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang nantinya menghasilkan pendeta dan guru agama kristen yang siap mengajar.
2. Sasaran

Sasaran dari Sekolah Tinggi ini adalah ditujukan bagi para pemuda dan pemudi kristen yang ada di indonesia, yang merasa terpanggil sebagai pelayan Tuhan melalui tindakan nyata yaitu menjadi guru agama dan pendeta.

BAB VII

ANALISA

Analisa Kebutuhan Ruang Kelas

Tabel 7.1 Analisa Kebutuhan Ruang Kelas

Semester	S1 Teologi		
	K	P	T/P
I	5	5	0
II	2	6	2
III	4	3	3
IV	5	4	2
V	2	4	4
VI	2	2	7
VII	1	2	3
VIII	3	2	2
Jumlah	24	28	24

7.1. PROGRAM KEGIATAN

Studi Aktifitas

Kegiatan Utama di Sekolah Tinggi Theologia ini antara lain :

1. Kegiatan utama
 - a. Kegiatan Pendidikan
 - b. Kegiatan Pelatihan
 - c. Kegiatan Administrasi
 - d. Kegiatan Kuliah Umum
 - e. Kegiatan Spiritual
2. Kegiatan Rekreatif
3. Kegiatan Penunjang
4. Kegiatan Service

Tabel 7.2 Program Kegiatan

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Aktifitas
1	Kegiatan Akademis	<ul style="list-style-type: none"> • Perkuliahan • Beajar individual • Belajar kelompok • Diskusi • • Seminar • Ujian Lisan/Tulis • Bimbingan Kuliah • Perpustakaan • Administrasi Perkuliahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah • Belajar • Belajar/diskusi • Diskusi • Seminar • Ujian • Bimbingan • Membaca • Mengurus Administrasi
2.	Kegiatan Akademis	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengelola • Asrama Mandi, makan, cuci, belajar mandiri, piket, rekreasi, olah raga dll. • Berdoa • Rekreasi • Service • Olah raga • Organisasi Intern • Praktek Musik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Aktifitas • Doa • Rekreasi • Perawatan • Olahraga • Berorganisasi • Bermain Musik

7.2. STRUKTUR ORGANISASI

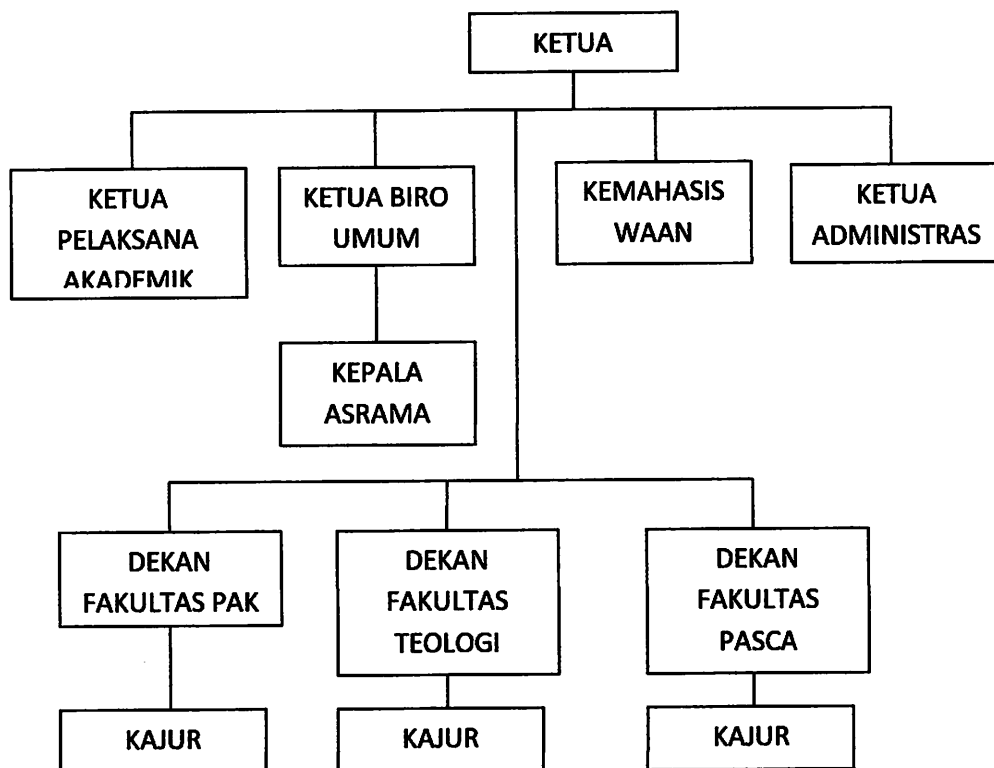


Diagram 7.1 Struktur Organisasi

7.3. STUDI AKTIFITAS

Tabel 7.3 Studi Aktifitas

KELOMPOK RUANG	PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kelompok Penerima	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Mahasiswa • Tamu / rombongan • Dosen • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mencari informasi • Memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hall • R. Tunggu • R. Informasi • Plasa penerima
Kelompok Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Dosen • Karyawan Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah • Memberikan kuliah • Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang perkuliahan • Ruang praktek

		<p>referensi diperpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek musik • Kegiatan di Ruang audio visual • Melakukan ujian lesan 	<p>musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang audio visual • Ruang koleksi • Ruang dosen • Ruang rapat dosen • Ruang ujian lesan • Perpustakaan • Lavatory mahasiswa • Lavatory dosen
<p>Kelompok Pengelola</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala yayasan • Karyawan Yayasan • Rektor • Pembantu Rektor • Dekan • Kajur • Pegawai Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aktifitas kantor • Membantu administrasi yayasan • Melakukan tugas-tugas rektor • Membantu tugas-tugas rektor sesuai dengan bidangnya masing-masing • Menyelesaikan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hall penerima • R. Admin • R. Rektpr • R. Pembantu Rektor • R. Dekan • R. Sekretaris Dekan • R. Kajur • R. Sekjur • R. Rapat • R. Tamu • R. Arsip • R. Yayasan • Lavatory

		<p>dan tugas fakultas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan permasalahan jurusan 	
<p>Kelompok Spiritual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Yayasan • Rektor, Staff • Mahasiswa • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan ibadah bersama • Berdoa secara pribadi • Doa bersama • Melakukan kegiatan akhir pekan 	

7.4. Organisasi Ruang

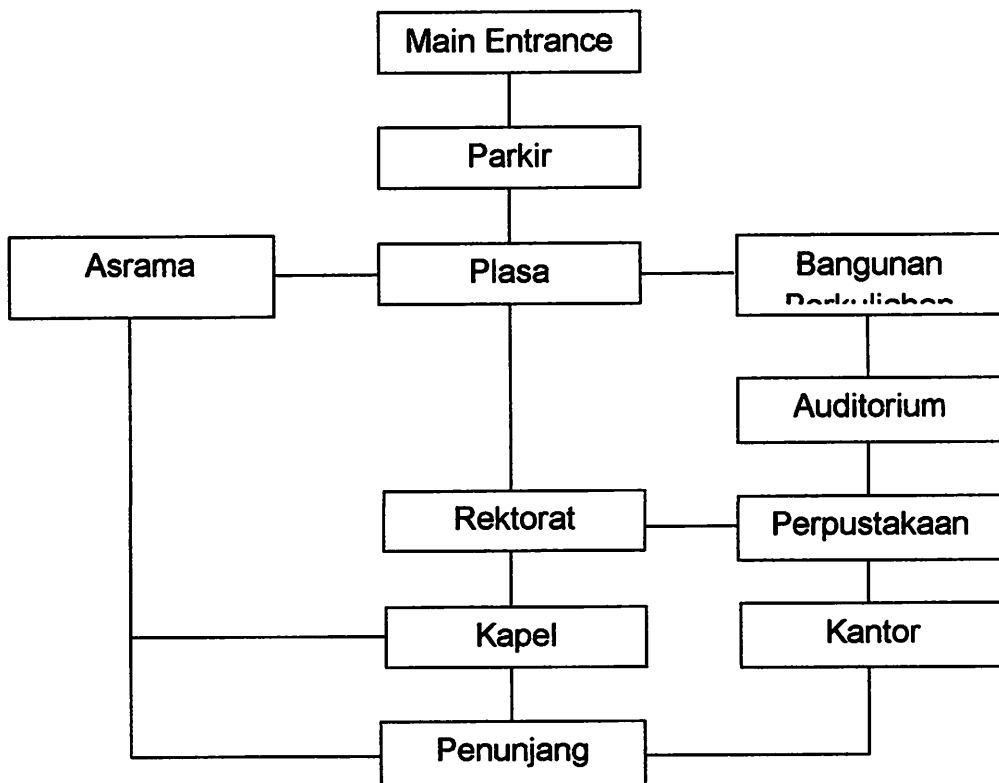


Diagram 7.2 Analisa Kebutuhan Ruang Kelas

7.5. ANALISA RUANG

Tabel 7.4 Analisa Ruang

Nama Ruang	Kapasitas	Sumber	Perhitungan	Luasan
R. kelas	20 siswa	TS	<p>Kapasitas ideal per ruang ± 20 org</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kursi kuliah : $20 \times 0,60 \times 0,8$ $= 9,6 \text{ m}^2$ • 1 set meja kursi dosen : $1 \times 0,8 \times 1,2$ $= 0,96 \text{ m}^2$ • OHP : $0,60 \times 0,8$ $= 0,48 \text{ m}^2$ <p>Sub Total : 12 m^2</p> <p>Sirkulasi 100 %</p>	<p>\pm 24 m^2</p>
R. Rektor	4 org	DA	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kursi dosen $1,50 \times 1,80 =$ $2,7 \text{ m}^2$ • 3 kursi tamu $0,60 \times 0,60 \times 3$ $= 1,08 \text{ m}^2$ 	<p>± 9 m^2</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • 2 file kabinet 0,60 x 0,50 x 2 =0,6 m² <p>Sub total = 4,38 m² Sirkulasi 100 %</p>	
R. Dekan	4 org	DA	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kursi dosen 1,50 x 1,80 = 2,7 m² • 3 kursi tamu 0,60 x 0,60 x 3 = 1,08 m² • 2 file kabinet 0,60 x 0,50 x 2 =0,6 m² <p>Sub total = 4,38 m² Sirkulasi 100 %</p>	± 9 m ²
R. Kajur	4 org	DA	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kursi dosen 1,50 x 1,80 = 2,7 m² • 3 kursi tamu 0,60 x 0,60 x 3 = 1,08 m² • 2 file kabinet 0,60 x 0,50 x 2 =0,6 m² <p>Sub total = 4,38 m² Sirkulasi 100 %</p>	± 9 m ²

R. Administrasi	8 org	TS	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kursi komputer 1,20 x 0,90 x 5 = 5,4 m² • 1 set meja kerja: 1,40 x 1 x 3 = 4,2 m² • 1 lemari asip : 0,60 x 2 x 4 = 4,8 m² <p>Sub Total 14,4 m² Sirkulasi 100 %</p>	± 28,8 m ²
R. Perpustakaan	20 % Jumlah Siswa ± 50 siswa	TS	<ul style="list-style-type: none"> • R. Referensi : 10 rak buku 0,60 x 3 x 10 = 18 m² • R. Baca 1 meja 8 orang 50/8 = 7 meja 7 x 3,5 x 0,60 = 14,7 m² <p>Sub Total 32,7 m² Sirkulasi 100 %</p>	± 65,4 m ²
R. Belajar Asrama	250 siswa	TS	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 1 meja 4 siswa 250 / 4 = 63 63 x 1,6 x 1,6 = 162 m² • Kursi 63 x 0,5 x 0,5 = 16 m² 	± 356 m ²

			Sub Total 178 m ² Sirkulasi 100 %	
R. Audio Visual	50 Siswa	TS	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk: 0,8 x 0,6 x 50 = 24 m² • Stage dosen 2 x 4 = 8 24 + 8 = 32 m² Sirkulasi 50 %	± 48 m ²
R. Informasi	1 orang	DA	<ul style="list-style-type: none"> • Perabot 0,8 x 3 = 2,4 • Kursi 0,5 x 0,5 = 0,25 Sub Total 2,7 m ² Sirkulasi 100 %	± 5,5 m ²
R. UKS	10 Orang	TS	<ul style="list-style-type: none"> • meja periksa 0,8 x 1,2 = 0,96 m² • bed pasien 1 x 2 = 2 m² • lemari obat 0,5 x 1,5 = 0,75 m² • R. Tunggu 3 x 4 = 12 m² Sub Total 16 m ² Sirkulasi 100%	± 32 m ²
R. Musik	30 orang	DA	8 x 10 = 80 m ² Sudah termasuk sirkulasi	± 80 m ²
Dapur Asrama	8 orang	TS	• Dapur kotor	

			$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2$ <ul style="list-style-type: none"> • Dapur bersih $4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$ • Gudang makanan $3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$ • Tempat cuci piring $4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$ Sub Total 74 m^2 Sirkulasi 60 %	$\pm 115 \text{ m}^2$
Hall	20% siswa = 50	TS	Per 4 orang $3,048 \times 0,914$ $= 2,786 \text{ m}^2$ $50/4 = 13$ Kebutuhan luas $13 \times 2,786$ $= 36 \text{ m}^2$	$\pm 36 \text{ m}^2$
R. Jemur Pakaian	250 siswa	Analisa	<ul style="list-style-type: none"> • Per $1 \text{ m}^2 = 10$ potong Jadi $250/10 = 25 \text{ m}^2$ Sub total 25 m^2 Sirkulasi 60 %	$\pm 40 \text{ m}^2$
R. Makan	250 siswa	Analisa	Per 16 orang $1,5 \times 4,6 = 6,9 \text{ m}^2$ Jadi $250/16 = 16$ Sub Total 23 m^2 Sirkulasi 60%	$\pm 37 \text{ m}^2$
K. Tidur Asrama	250 siswa	Analisa	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat tidur tingkat 	$\pm 509 \text{ m}^2$

			$250/2 = 125$ $1 \times 2 \times 125 =$ 250 m^2 <ul style="list-style-type: none"> Lemari pakaian (1 lemari 2 orang) $0,6 \times 0,9 \times 125 =$ 68 m^2 Sub Total 318 m^2 Sirkulasi 60%	
R. Rak peralatan mandi	250 siswa	Analisa	<ul style="list-style-type: none"> 1 rak kapasitas 12 alat mandi $250/12 = 21$ rak $0,3 \times 0,8 \times 21 = 5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 100%	$\pm 10 \text{ m}^2$
Gudang peralatan kebun	2 orang	Analisa	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50%	$\pm 30 \text{ m}^2$
R. Cuci pakaian	40-50 siswa		<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas per ruang cuci adalah 6 org ($4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$) $40 : 6 = 6$ Jadi $16 \times 6 = 96 \text{ m}^2$ (sudah termasuk sirkulasi)	$\pm 96 \text{ m}^2$
KM/WC	1/3 jumlah		<ul style="list-style-type: none"> KM 	± 454

Asrama	siswa 84 siswa		$1,8 \times 1,5 \times 84$ $= 227 \text{ m}^2$ <ul style="list-style-type: none"> • WC $1,8 \times 1,5 \times 84$ $= 227 \text{ m}^2$ <p>Sub total 454 m² sudah termasuk sirkulasi</p>	m ²
--------	-------------------	--	--	----------------

7.6. PROGRAM RUANG

Tabel 7.5 Program Ruang

NO	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG
1	Ruang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Perkuliahan teori • Ruang locker • Ruang peralatan teori • Ruang Lab (music, bahasa, dan Komputer)
2	Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang administrasi • Ruang Ketua • Ruang wakil Ketua • Ruang rapat • Ruang kepala bagian • Ruang staff • Ruang pengajar • Ruang penerima tamu • Lobby
3.	Ruang Rekreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang • pertunjukan music dan drama • Ruang olahraga • Ruang TV

		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang serbaguna
4.	Ruang Asrama	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tidur unit • Kamar Mandi • Ruang tunggu • Lobby • Ruang Penerima tamu • Gudang • Ruang penjaga • Ruang makan • Dapur bersih • Dapur Kotor
5.	Ruang Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Aula Serbaguna • Ruang Pertemuan • Ruang rapat • Ruang periksa kesehatan • Kantin • Dapur • Perpustakaan • Gudang penyimpanan • Gudang peralatan • Ruang penjagaan
6.	Service	<ul style="list-style-type: none"> • Genzet • Dapur / Pantry • Pengolahan • Sampah • Toilet • Gudang • Ruang keamanan • Ruang pump • Ruang ME • Ruang mesin

7.7. PENDEKATAN PROGRAM RUANG

Dalam implementasi desain di tetapkan luasan ruangan dengan sistem Adjustable Programming yang pada prinsipnya adalah perhitungan luas ruang-ruang efektif yang dijadikan luas minimum pada desain, sedangkan luas maximumnya muncul dari range yang dipertimbangkan dari :

1. Fungsi dan kegiatan dalam ruang, yang mementingkan kepentingan utama dalam hal penciptaan kesan visual.
2. Formalitas Ruang, artinya ruang-ruang formal memerlukan efektifitas lebih tinggi sehingga penciptaan visual lebih terbatas.

Kelompok Penerima

Tabel 7.6 Kelompok Penerima

No	Jenis Ruang	Kapasi s	STANDART		Total luas
			Luas	Sumber	
1.	Plaza Penerima	150	± 0,875	Neufert	± 131,25
2.	Hall	100	± 0,875	Neufert	± 87,50
3.	R. Informasi	1	± 5,5	Neufert	± 5,50
4.	R. Duduk	45	± 1,2	Neufert	± 54
5.	Toilet	10	± 2,8	Neufert	± 28
SIRKULASI 30 %			SUB TOTAL		± 398,13

Kelompok Perkuliahan

Tabel 7.7 Kelompok Perkuliahan

No	Jenis Ruang	Kapasi tas	STANDART		Total luas
			Luas	Sumber	
1.	R. Kuliah	8 Bh	± 38	Analisa	± 304
2.	R. Laboratorium	8 Bh	± 80	Neufert	± 640
3.	R. Studio	8 Bh	± 80	Neufert	± 640

4.	R. Pengajar	20	± 1,20	Neufert	± 25
5.	R. Audio Visual	50	± 48	Analisa	± 48
6.	R. Rekreasi	150	± 0,90	Neufert	± 140
7.	R. Dosen	25	± 3,50	Neufert	± 87,5
8.	R. Rapat Dosen	25	± 1,40	Neufert	± 35
9.	R. Ujian Lisan	20	± 0,80	Analisa	± 16
10.	Perpustakaan	100	± 1,8	Neufert	± 180
11.	R. Koord KKN	50	± 0,80	Analisa	± 40
12.	Lavatory Siswa	20	± 2,40	Timesaver	± 48
13.	Toilet Dosen	6	± 2,40	Timesaver	± 15
SIRKULASI 60 %			SUB TOTAL		± 3549,6

Kelompok Pengelola

Tabel 7.8 Kelompok Pengelola

No	Jenis Ruang	Kapasi as	STANDART		Total luas (m ²)
			Luas (m ²)	Sumber	
1.	R. Administrasi	8	± 28,8	Analisa	± 28,8
2.	R. Ketua	1 org	± 9	Analisa	± 9
3.	R. Puket	4 bh	± 9	Analisa	± 36
4.	R. Dekan	3 Bh	± 9	analisa	± 27
5.	R. Wakil Dekan	3 Bh	± 9	Neufert	± 27
6.	R. Kajur	3 bh	± 9	Neufert	± 27
7.	R. Sekjur	3 bh	± 20	Neufert	± 60
8.	R. Rapat	4 bh	± 30	Neufert	± 120
9.	R. Tamu	10 org	± 2,5	Neufert	± 25
10.	R. Arsip 1 bh	1 bh	± 15	Neufert	± 15
11.	Toilet	4 bh	± 2,4	Neufert	± 9,6
SIRKULASI 60 %			SUB TOTAL		± 615,04

Kelompok Spiritual

Tabel 7.9 Kelompok Spiritual

No	Jenis Ruang	Kapasi as	STANDART		Total luas (m ²)
			Luas (m ²)	Sumber	
1.	Kapel	600 org	± 800	Analisa	± 800
2.	R. Doa	100 org	± 120	Analisa	± 120
3.	R. Weekend	100 org	± 120	Analisa	± 120
4.	Lavatory	10 bh	± 2,8	Neufert	± 2,8
SIRKULASI 40 %			SUB TOTAL		± 1469 m ²

Kelompok Asrama

Tabel 7.10 Kelompok Asrama

No	Jenis Ruang	Kapasi as	STANDART		Total luas
			Luas	Sumber	
1.	R. Tidur	250 siswa	± 509	Analisa	± 509
2.	K.M Asrama	84 siswa	± 2,8	Analisa	± 227
3.	WC Asrama	84 siswa	± 2,8	Analisa	± 227
4.	R. Makan	250 siswa	± 200	Neufert	± 200
5.	R. Perpus Asrama	50 siswa	± 1,8	Neufert	± 90
6.	Dapur Asrama	8 org	± 60	Timesaver	± 60
7.	R. Belajar	250 org	± 420	Timesaver	± 420

	Asrama				
8.	R. Cuci Pakaian	50 org	± 96	Analisa	± 96
9.	R. jemur pakaian	250 org	± 40	Analisa	± 40
10.	R. Tamu	5 unit	± 30	Analisa	± 150
11.	R. Kep Asrama	1 unit	± 25	Analisa	± 25
12.	KM/WC kep asr	1 unit	± 2,8	Neufert	± 2,8
SIRKULASI 60 %			SUB TOTAL		± 2046,8

Kelompok Penunjang

Tabel 7.11 Kelompok Penunjang

No	Jenis Ruang	Kapasitas	STANDART		Total luas
			Luas	Sumber	
1.	Auditorium	500 org	± 0,5	Neufert	± 250
2.	UKS	1 buah	± 40	Neufert	± 40
3.	Rumah Dinas	6 unit	± 45	Analisa	± 270
4.	R. Genset	1 unit	± 25	Neufert	± 25
5.	R. Pompa Air	1 unit	± 4	Analisa	± 4
6.	Pos keamanan	1 unit	± 8	Analisa	± 8
7.	Lavatory	10 unit	± 2,8	Neufert	± 28
Sirkulasi 40%			Sub Total		± 875

Jumlah total luas ruang yang diperlukan adalah 8953,57 m²

BC = 50 – 60 %

Total luasan 10.000 m²

7.8. Analisa Ruang

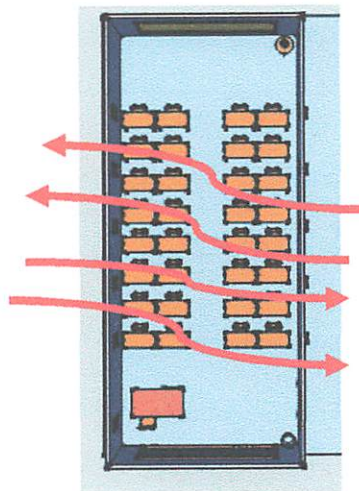
Ruang Kelas teori

Memiliki suasana ruang yang formal, tenang, nyaman, dan merohanikan.



Papan tulis berada di depan agar mudah dijangkau siswa

Plafon pada ruang kelas di buat datar untuk menciptakan kesan

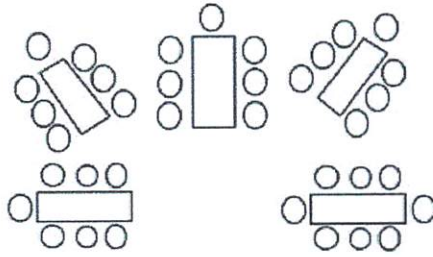


Pada ruang kelas diberi bukaan untuk mendapatkan penghawaan alami

Gambar 7.1 Ruang Kelas Teori

R. Lab Musik

Memiliki suasana yang hangat, tidak tegang, dan ramah sehingga dapat bekerja secara tim atau mengelompok.

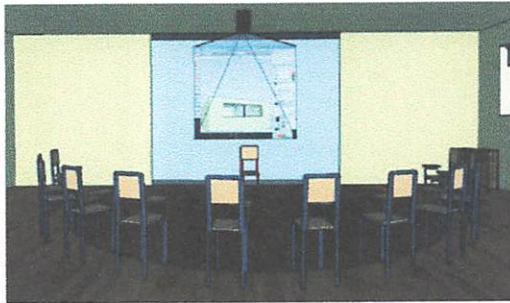


Mengelompokkan beberapa musik setengah lingkaran atau oblong di ruang kelas agar memungkinkan melakukan interaksi tim

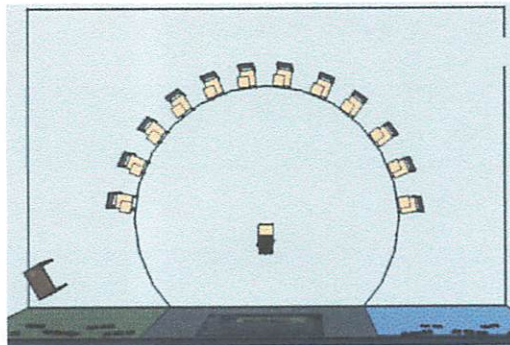
Gambar 7.2 Ruang Lab Musik

R. Lab Bahasa

Memiliki suasana yang ramah, tenang, tidak tegang, dan tidak terlalu formal agar para mahasiswa yang belajar bisa berinteraksi dengan baik dengan pengajar maupun dengan mahasiswa lainnya.



Menggunakan pencahayaan buatan karena di dalam lab menggunakan LCD yang tidak memungkinkan untuk cahaya alami masuk



R. Lab bahasa di buat terpusat dengan dosen pengajar berada pada pusatnya, hal ini di maksudkan untuk mempermudah interaksi

Gambar 7.3 Ruang lab Bahasa

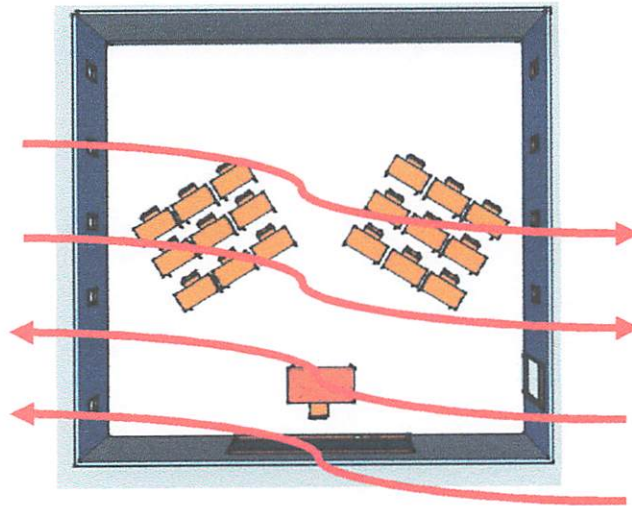
Lab Komputer



Menggunakan pencahayaan buatan karena di dalam lab menggunakan LCD yang tidak memungkinkan untuk cahaya alami masuk
Penghawaan di dalam lab

Gambar 7.4 Lab Komputer

Ruang Praktek



Pencahayaan yang di pakai dalam ruang praktek dapat menggunakan pencahayaan alami ataupun buatan.

Penghawaan di dalam ruang praktek menggunakan

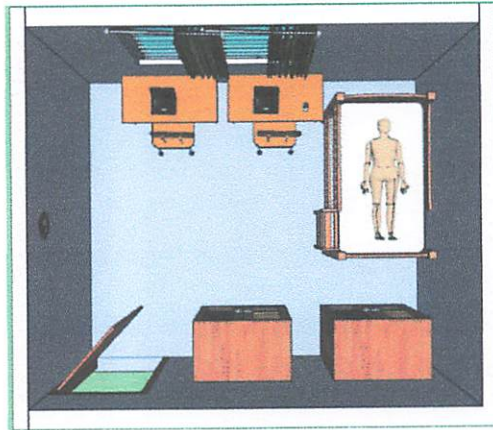
Ruang praktek menggunakan pola chevron para mahasiswa yang mempraktekan pola belajar mengajar, supaya pandangan menjadi lebih baik dan memungkinkan untuk menyelesaikan

Gambar 7.5 Ruang Praktek

Kamar Asrama

Memiliki karakter suasana yang aman, nyaman, hangat, dan tenang sehingga

dengan



mahasiswa dapat beristirahat maupun tenang.

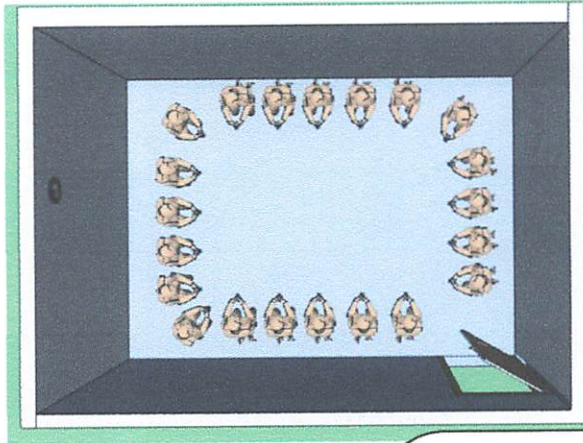
Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan.

Penghawaan menggunakan penghawaan

Gambar 7.6 Kamar Asrama

Ruang doa

Memiliki suasana yang sacral baik dari segi suasana ruang yang tercipta maupun tatanannya. Sehingga mahasiswa dapat menyatukan hati di dalam doa.



Aktivitas di dalam ruang doa hanya untuk berdoa, dimana para mahasiswa berkumpul untuk menyatukan hati di dalam ruang doa. susunannya di buat melingkar bertujuan supaya dapat memusatkan hati dan menyatukan hati didalam doa.

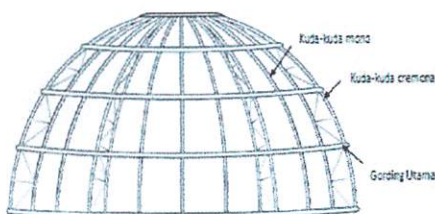
Ruang doa dalam ruangan menggunakan pencahayaan buatan untuk memunculkan suasana sacral, pencahayaan buatan menggunakan lampu yg agak redup hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang sakral

Gambar 7.7 Ruang doa

7.9. Analisa Struktur Bangunan

Pendekatan struktur yang akan di gunakan pada Sekola Tinggi Teologi tidak terlepas dari kondisi tapak, fungsi bangunan, serta jumlah lantai, serta bentuk dan fasade yang ingin ditampilkan untuk mendukung ekspresi citra bangunan.

1. Struktur Atas



Gambar 7.8 Struktur atas

bangunan

Konsep konstruksi pada perancangan bangunan ini dirancang untuk dapat menahan dan menyalurkan beban ke dalam tanah. Dalam rangka menahan dan menyalurkan beban tersebut, sistem struktur

ni merupakan dengan massa banyak, sistem strukturnya terdiri dari tiga bagian yaitu :

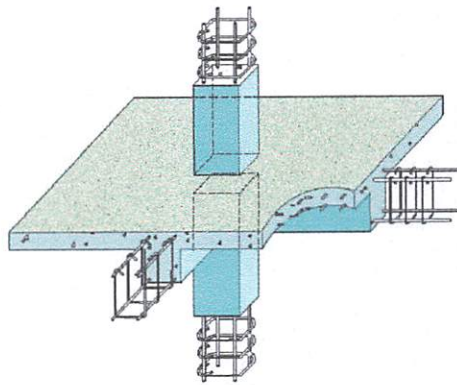
Struktur bangunan menggunakan struktur rangka baja ringan, Baja ringan adalah baja canai dingin yang keras yang diproses kembali komposisi atom dan molekulnya, sehingga menjadi baja yang lebih fleksibel. Saat ini baja ringan menjadi material bangunan yang sedang trend, rangka atap baja ringan lebih dominan terkenal dibanding material baja ringan untuk struktur lainnya.

2. Struktur Tengah

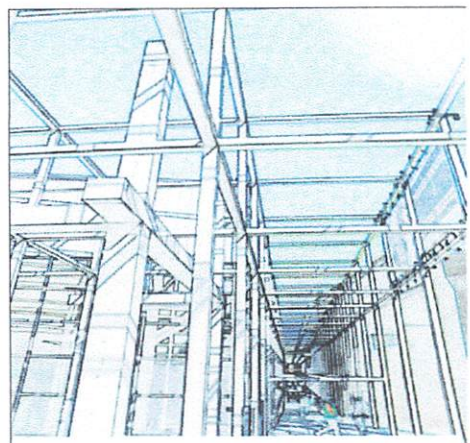
Sistem struktur pada bangunan sekolah tinggi ini secara garis besar menggunakan struktur rangka.

Struktur kerangka atau skeleton terdiri atas komposisi dari kolom dan balok-balok. Kolom sebagai unsur vertikal berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok adalah unsur horisontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban

dan gaya ke kolom. Kedua unsur ini harus tahan terhadap tekuk dan lentur.

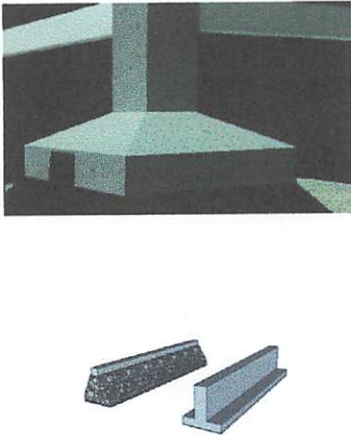
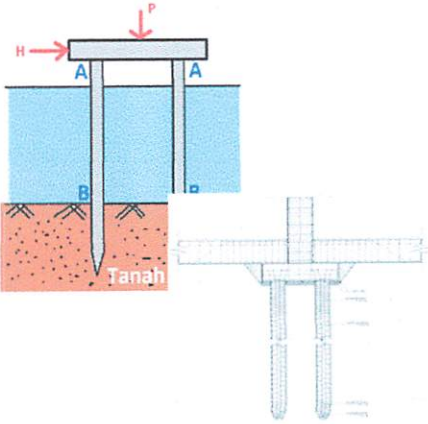


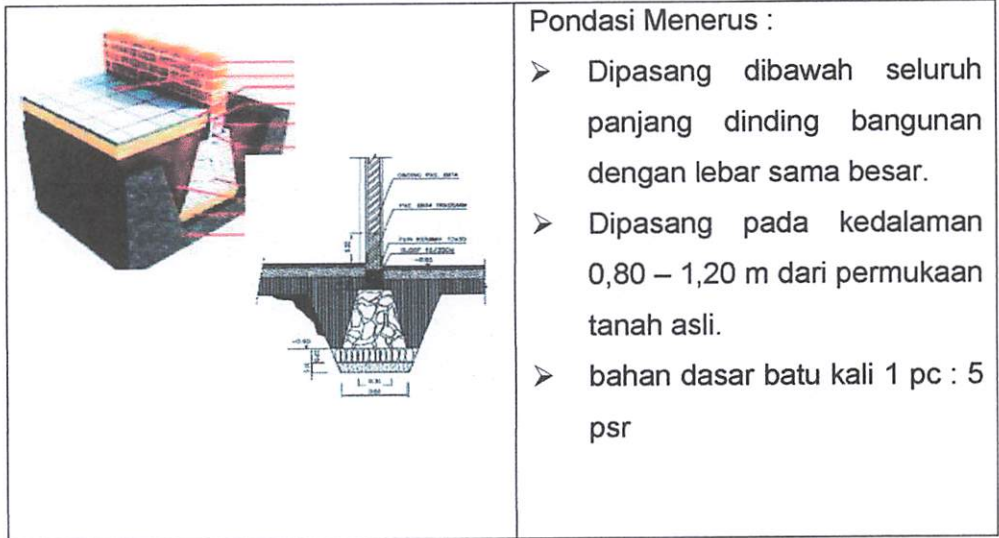
Gambar 7.9 Struktur Tengah



Gambar 7.10 Struktur Tengah 2

3. Struktur Bawah

Konsep Penerapan	Jenis Pondasi
	<p><i>Pondasi Foot Plat atau setempat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 m dari muka tanah. ➤ Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama dan diteruskan ke pondasi bawahnya. ➤ Terbuat dari beton bertulang plat, dengan tulangan kolom ditanam sampai dasar plat, berkedalaman 1,50 m – 4,00 m.
	<p><i>Pondasi Tiang Pancang :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah. ➤ Terdiri dari riang – tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut “poer” yang menjadi tumpuan dari kolom – kolom



Gambar 7.11 Struktur Bawah

7.10. Analisa Utilitas

Sistem Listrik

Listrik digunakan untuk mengoperasikan komputer dan alat-alat yang menggunakan listrik

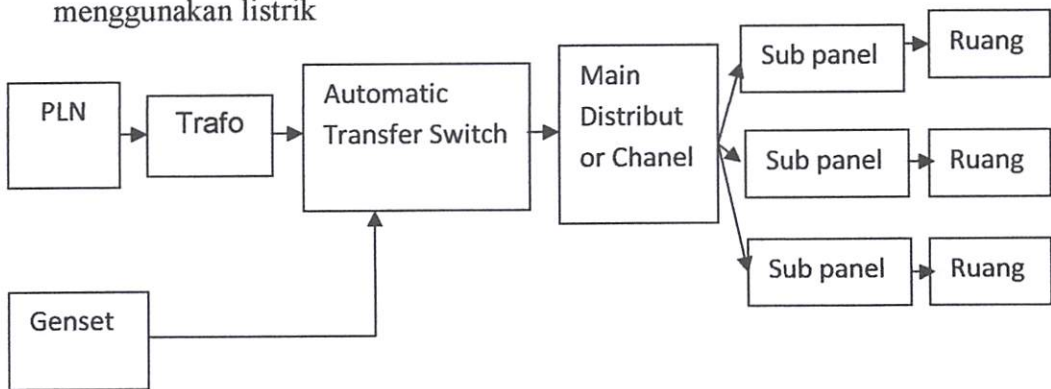


Diagram 7.3 Diagram Sistem Air Listrik

Sistem Air Bersih

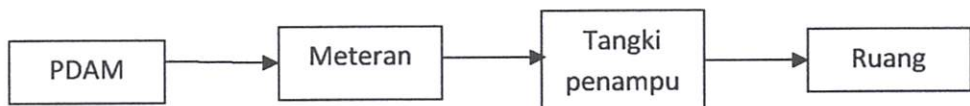


Diagram 7.4 Diagram Sistem Air Bersih

Sistem Air Kotor

Untuk toilet



Untuk kamar mandi dan dapur

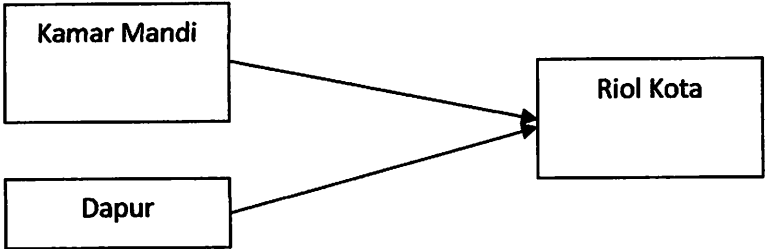


Diagram 7.5 Diagram Sistem Air Kotor

Air Hujan

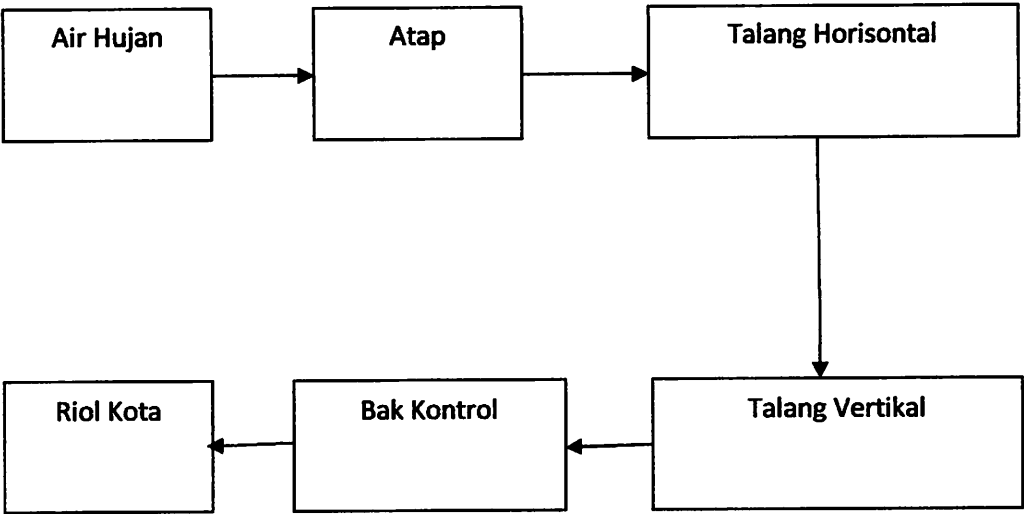


Diagram 7.6 Diagram Sistem Air Hujan

Sistem Pemadam Kebakaran

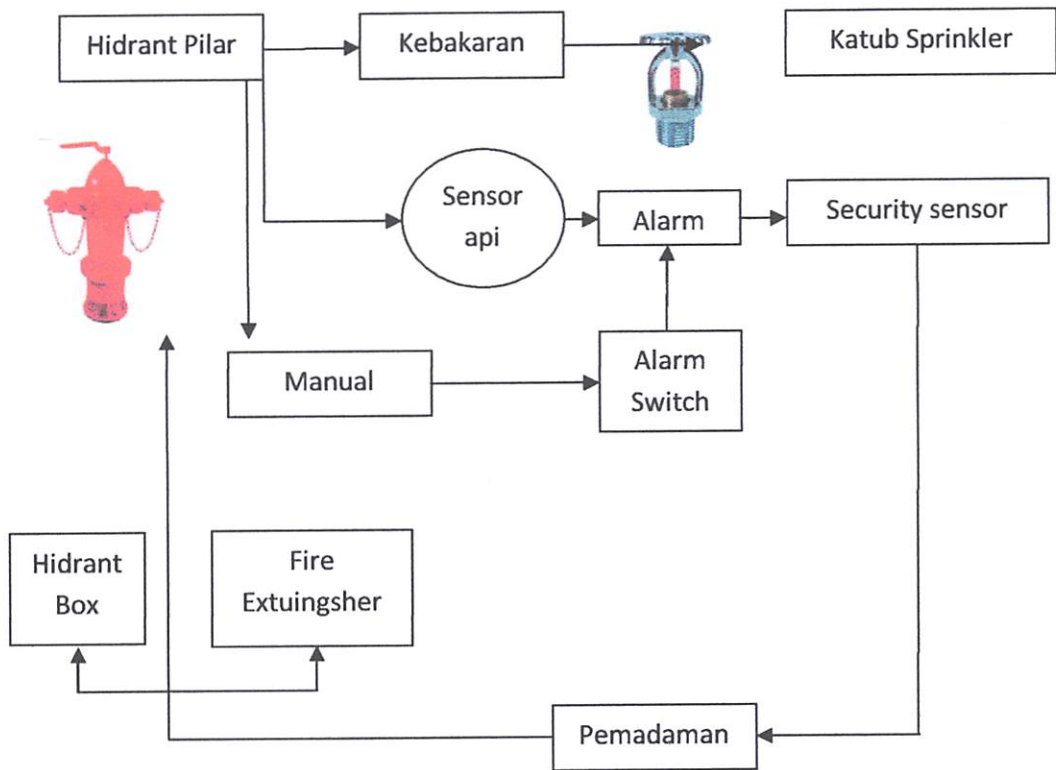


Diagram 7.7 Diagram Sistem Pemadam Kebakaran

Analisa Sistem Pembuangan Sampah

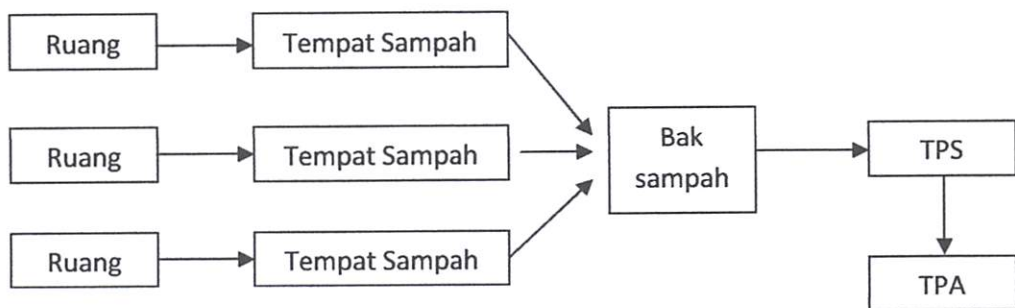


Diagram 7.7 Diagram Sistem Pembuangan Sampah

Sistem Jaringan / Networking

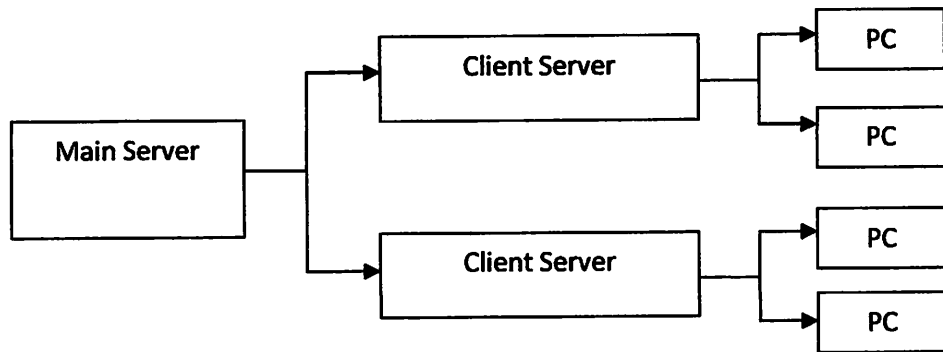


Diagram 7.8 Diagram Sistem Jaringan Networking

7.11. Analisa Sirkulasi

Pola sirkulasi yang di aplikasikan pada bangunan pada umumnya mempengaruhi persepsi pengguna mengenai bentuk dan ruang pada bangunan. Konfigurasi sirkulasi haruslah mempertimbangkan pengelompokan aktifitas dalam bangunan dan bentuk tapak. Pada dasarnya pola sirkulasi pada Sekolah Tinggi Teologi terdiri dari 2 bagian besar :

- Perkuliahan, pengelola, religius yang sifat kegiatannya rutin sehingga faktor sirkulasi dan orientasi bangunan bukanlah hal yang baru dan mudah dikenali
- Asrama, memerlukan pola sirkulasi yang jelas

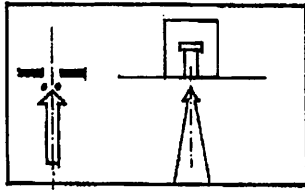
Sehingga dari keterangan di atas terdapat 2 unsur sirkulasi yaitu sirkulasi eksternal dan internal

1. Pencapaian bangunan (sirkulasi eksternal)

Terkait sengan akses menuju bangunan melalui path-path yang ada pada kawasan sebagai pengaruh dan penegas karakter konfigurasi bangunan pada tapak.

Pencapaian bangunan yang sesuai untuk bangunan pendidikan adalah :

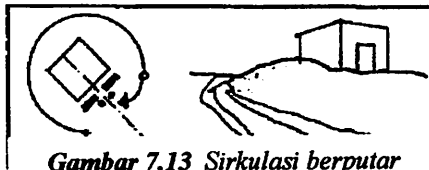
- Langsung



Main entrance dapat langsung dikenali karena letaknya segaris dengan sumbu bangunan, secara visual pencapaian jelas.

Gambar 7.12 Sirkulasi langsung

- Berputar



Alur sirkulasi berputar sebelum main entrance akan mempertegas kesan tiga dimensi fisik bangunan. Hal ini membantu penyusunan skenario

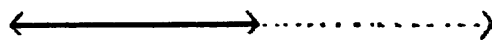
untuk mempertegas persepsi visual terhadap bangunan yang ingin disampaikan.

2. Konfigurasi Alur Gerak (Sirkulasi Internal)

Terkait dengan sirkulasi dalam bangunan, alur sirkulasi sangat berperan dalam menciptakan persepsi visual dari ruang-ruang dalam.

Pola sirkulasi yang dapat diterapkan dalam bangunan Sekolah Teologi adalah :

- Linier

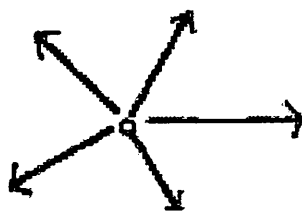


Gambar 7.14 Sirkulasi Linier

Alur linier bersifat sederhana sehingga mempermudah

pembentukan persepsi skenario ruang yang ingin disampaikan, namun cenderung memunculkan kemonotonan visual.

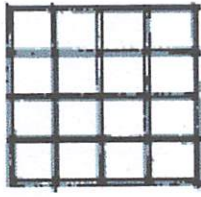
- Radial



Dengan pola radial ruang-ruang dapat ditonjolkan menurut karakteristik ruang masing-masing, sehingga memudahkan akses visual dari pusat.

Gambar 7.15 Sirkulasi Radial

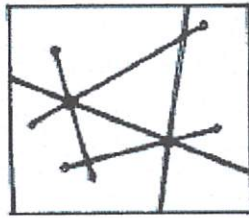
- Grid



Dapat di aplikasikan pada ruang studi yang memiliki ukuran hampir sama, namun bentuk alur sirkulasi ini sangat monoton dan menimbulkan kejenuhan visual bagi pengguna.

Gambar 7.16 Sirkulasi Grid

- Jaringan



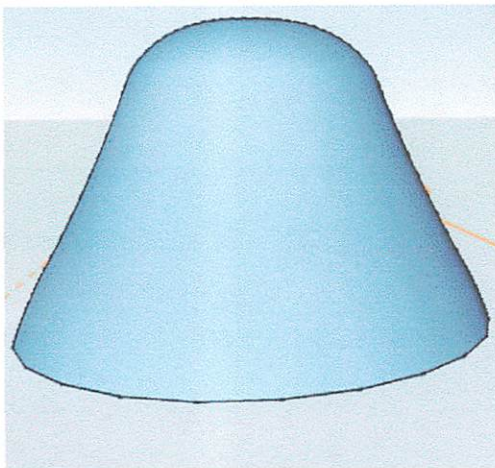
Alur sirkulasi ini cukup sesuai untuk bangunan pendidikan karena tidak terlalu mengikat dan bersifat dinamis

Gambar 7.17 Sirkulasi Jaringan

- Komposit

Merupakan bentuk kombinasi dari beberapa pola alur konfigurasi. Pada kenyataannya suatu bangunan tidak dapat hanya menerapkan satu pola, melainkan perpaduan dari beberapa pola supaya tercipta sirkulasi yang nyaman.

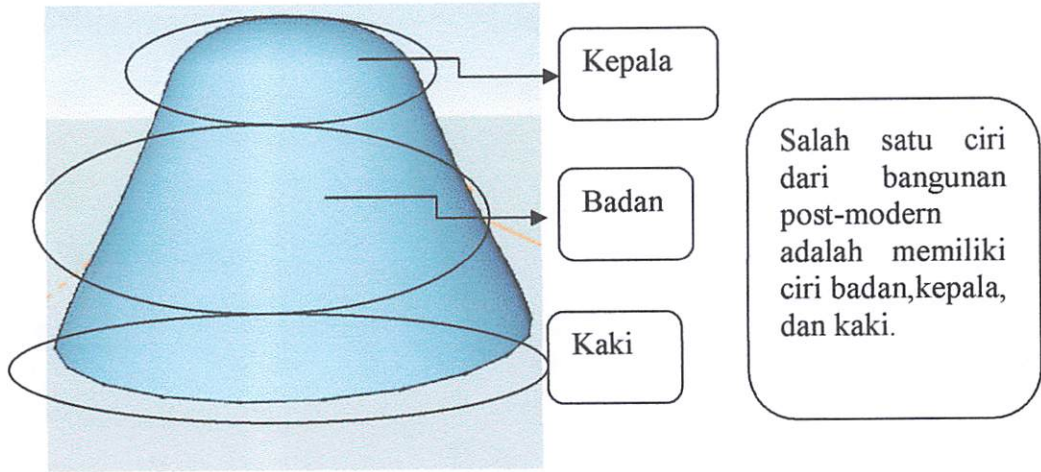
7.12. *Analisa Bentuk*



bentuk awal berasal dari bentuk dasar lonceng, yang dimana lonceng adalah salah satu simbol dari natal.

Salah satu ciri dari bangunan post-modern adalah memiliki ciri vadan,kepala, dan kaki.

Gambar 7.18 Analisa Bentuk 1



Gambar 7.19 Analisa Bentuk 2

7.13. Analisa Terhadap Sirkulasi

Lebar jalan Monginsidi adalah 10 m, jalan ini adalah jalan utama akan tetapi tidak terlalu ramai, dikarenakan jalan monginsidi adalah jalan arteri. Jalan ini di lewati oleh angkutan umum AL

Jl. MONGINSIDI

Jl. SLAMET RIYADI

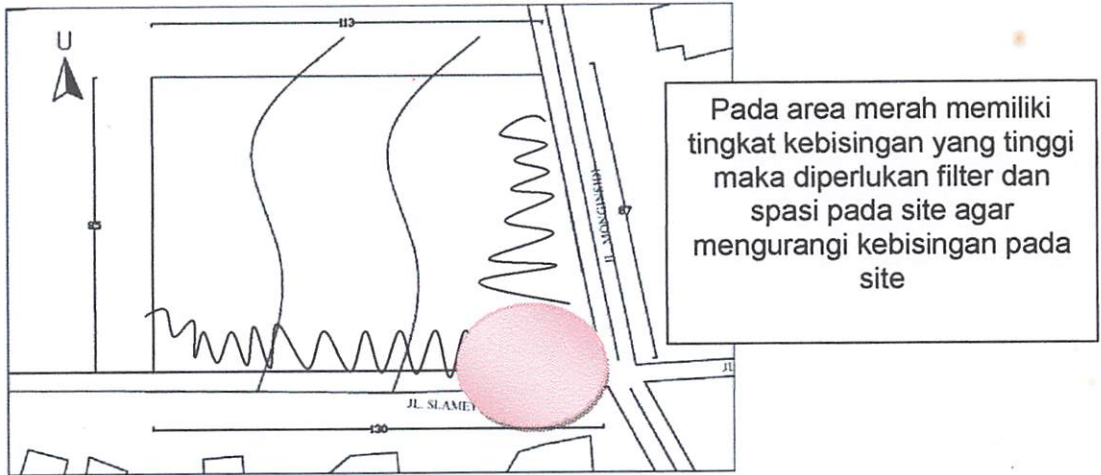
130

67

Lebar jalan Selamet Riyadi 5 m, angkutan yang melewati adalah SLKW. Jalan Selamet Riyadi cenderung sepi di karenakan ini adalah jalan perkampungan

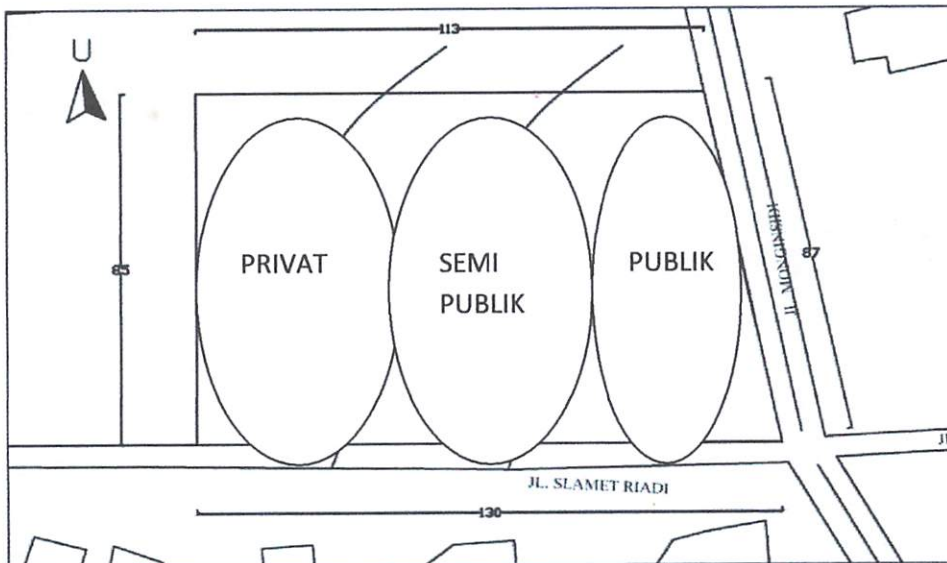
Gambar 7.20 Analisa Sirkulasi

7.14. Analisa Terhadap Kebisingan



Gambar 7.21 Analisa Kebisingan

7.15. Zoning



Gambar 7.22 Zoning